

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGELOLA PROGRAM EKSTRA
KURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI**

1 PALEMBANG



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Endang Lestari

NIM. 12 29 0017

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG

2018

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada YTH,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul
**“STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGELOLA PROGRAM EKSTRA
KURIKULER BACA TULIS AL-QUR’AN DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 1 PALEMBANG”** yang di tulis oleh saudara **ENDANG LESTARI**, NIM. 12 29
0017, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang.

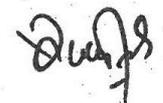
Wassalamualaikum. Wr. Wb

Palembang, 13 oktober 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. M. Hasbi Ashsiddiqi, M.Pd.
NIP: 195602201985031002


Yuniar, M.Pd.I
NIP: 198003182007102002

Skripsi Berjudul :

“Strategi Kepala Madrasah dalam Mengelola Program Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-qur’an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang”

Yang di tulis oleh saudara ENDANG LESTARI, NIM.12290017 telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi pada tanggal 27 Oktober 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Palembang, September 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

M. Hasbi, M.Ag.
NIP.197601312005011002

Sekretaris

Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP. 197811102007102004

Penguji I : Dra. Hj. Rusmaini, M.Pd.I.
NIP. 195703201985022002

Anggota II : Dr.Febriyanti, M.Pd.I.
NIP.19770203200701215

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO

APA BILA ANDA BERBUAT KEBAIKAN KEPADA ORANG LAIN, MAKA ANDA

TELAH BERBUAT BAIK TERHADAP DIRI SENDIRI

ALLAH TELAH MEMBERIKAN PETUNJUK KEPADAKU SEHINGGA AKU BISA

MENGENALI DIRIKU SENDIRI DENGAN SEGALA KELEMAHAN DAN

KEHINAANKU

(Ali Bin Abu Thalib)

KU PERSEMBAHKAN KARYA SEDERHANA INI UNTUK:

- Allah SWT, karena hanya atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat dibuat dan diselesaikan, puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.
- Bapak dan ibu saya, yang telah memberikan dukungan moril maupaun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, ucapan terima kasih tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibuku.
- Suami dan anak saya, terima kasih atas dukungan, do'a dan bantuannya, sehingga semua dapat berjalan dengan baik.
- Saudara saya, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini.
- Bapak dan ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan, dan pelajaran yang tiada nilai harganya, agar saya menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT., yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengelola Program Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur’an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sadari bahwa banyak ditemukan kesulitan-kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari dosen pembimbing, keluarga maupun sahabat-sahabat seperjuangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih, terkhusus kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang dan para pembantu rektor atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi;
2. Bapak M. Hasbi, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi;
3. Bapak Drs. H. M. Hasbi Ashsiddiqi, M.Pd., dan ibu Yuniar, M.Pd.I, selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan masukan-masukan ilmiah kepada peneliti demi sempurnanya penelitian ini;

4. Segenap Dosen atau Staf pengajar dan semua stas akademik dan TU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan kontribusi keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi di UIN Raden Fatah Palembang;
5. Segenap sivitas MTs N 1 Palembang khususnya, kepala sekolah, para guru, dan karyawan yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian;
6. Ayahanda, Ibunda, suami serta anak-anakku yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah SWT. Amin;
7. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis harapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhirnya, penulis berharap penulisan ini dapat memberikan manfa'at bagi para pembaca.

Palembang, 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Persetujuan Akhir Skripsi	iii
Motto.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Abstrak	x

BAB1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	6
G. Kajian Pustaka	6
H. Kerangka Teori	8
I. Metodologi Penelitian.....	10
J. Sistematika Penulisan	15

II STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGELOLA PROGRAM EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN

A. Kepala Madrasah: Peran dan Strategi	16
1. Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik)	17
2. Kepala Sekolah sebagai Manajer	18
3. Kepala Sekolah sebagai Administrator	20
4. Kepala Sekolah sebagai Supervisor	22
5. Kepala Sekolah sebagai Leader (Pemimpin)	25
6. Kepala Sekolah sebagai Inovator	29
7. Kepala Sekolah sebagai Motivator	29
B. Pengaturan dan Fungsi Kepala Madrasah(Educator, Manager, Administrator, Supervisi, Leader, Innovator dan Motivator)	31

1. Tugas Kepala Sekolah dalam Bidang Administrasi.....	32
2. Tugas Kepala Sekolah dalam Bidang Supervisi	34
C. Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an.....	35
1. Pengertian Ekstra Kurikuler di Madrasah.....	37
2. Strategi Ekstra Kurikuler di Madrasah.....	39
3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	42

BAB III DEKSKRIPSI UMUM MTs N 1 PALEMBANG

A. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Palembang	49
B. Identitas MTs Negeri 1 Palembang.....	51
C. Visi Misi dan Tujuan	52
D. Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang	55
E. Keadaan Guru	56
F. Keadaan Siswa	62
G. Sarana dan Prasarana	62
H. Kurikulum MTs Negeri 1 Palembang.....	64
I. Kegiatan Ekstra Kurikuler	67
J. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Organisasi Madrasah	68
K. Profil Peserta Program Tahfidz Al-qur'an MTs Negeri 1 Palembang..	74
L. Struktur Organisasi.....	79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Program Ekstrakurukuler Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.....	80
B. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Kepala Madrasah dalam Mengelola Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang.....	102

5 PENUTUP

A. Simpulan	108
B. Saran-saran	109

DAFTAR PUSTAKA.....	113
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Periodisasi Kepala MTs N 1 Palembang.....	55
Tabel 2 Daftar Guru-Guru MTs N 1 Palembang	57
Tabel 3 Daftar Nama-nama Guru dan Pegawai Tetap	59
Tabel 4 Daftar Nama-nama Guru dan Pegawai Honor	60
Tabel 5 Daftar Jumlah Siswa MTs N 1 Palembang	61
Tabel 6 Kondisi Sarana dan Prasarana MTs N 1 Palembang	63
Tabel 7 Kurikulum MTs N 1 Palembang.....	66

ABSTRAK

Menurunnya kualitas pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, kurangnya kesiapan guru/pendidik dalam melaksanakan program tahfidz, terbaginya fokus siswa antara belajar reguler dan mengikuti program tahfidz, jumlah guru/pendidik yang memiliki kompetensi mengajar pada program tahfidz belum sebanding dengan jumlah siswa yang ada dan belum ada ruang khusus untuk menunjang kegiatan tahfidz.

Rumusan masalah Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola program ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang, Faktor apa saja yang mempengaruhi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola program ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an di madrasah Tsanawiyah negeri 1 Palembang.

Metode penelitian ini terdiri dari jenis penelitian : ditinjau dari perkataannya, penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kualitatif. Ditinjau dari tempat penelitiannya, penelitian hanya dilakukan di perpustakaan dan penelitian lapangan (*field research*). Jenis data dalam penelitian ini terdiri data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data mengenai strategi apa saja yang dilakukan oleh kepala Madrasah MTs N 1 Palembang, sedangkan data sekunder adalah data apa saja yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah seperti dokumen hasil tes BTA siswa, kegiatan setoran hafalan dan lain-lain. Informasi kunci dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, staf TU, dan arsip-arsip penting untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Informan pendukung (Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana dan perwakilan guru). Teknik Pengumpulan data yaitu teknik interview/wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah *data reduction* (reduksi data) *data Display* (penampilan / penyajian data) dan *Conclusion Drawing/verifacation* (verifikasi data)/

Adapun hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: ada strategi mutlak wajib di setiap pagi baca al-qur'an khususnya sesuai dengan jenjangnya misalnya kelas VII dari surat an-Nas sampai surat ad-dhuha, jadi setiap pagi anak harus setor, kemudian nanti anak setor ke guru pembimbing masing-masing dan dilakukan berkesinambungan menyediakan kemampuannya, memberikan penghargaan, pelaksanaan pembelajaran BTA dengan metode Iqra, mengadakan Program Tadarus AL-Qur'an, mengadakan program wajib sholat dhuha, memperbanyak latihan dengan memahami huruf hijaiyah, tajwid, makhorijul huruf dan sebagainya dan mengawasi jalannya kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah seperti sholat, tadarus AL-Qur'an, dan memberikan arahan dan bimbingan kepada guru jika terjadi masalah. Faktor pendukung (tersedianya sarana pembelajaran al-qur'an, adanya dukungan dan partisipasi dari guru) faktor penghambat (lemahnya pemahaman siswa terhadap huruf Hijaiyah, kurangnya perhatian orang tua/keluarga).

Kata Kunci : Kepala Sekolah, Strategi Pengelolaan BTA, MTs N 1 Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya membangun sumber daya manusia yang bermutu tidak cukup dengan hanya memperhatikan aspek intelektualitasnya (IQ) saja, tetapi harus seimbang dengan pembangunan kualitas aspek emosi (EQ) dan aspek spiritual (SQ). Aspek moral, akhlak mulia dan kehidupan beragama juga harus menjadi perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah dalam rangka membentuk pola pikir, pola sikap dan pola tindak peserta didik yang mengarah pada hal-hal yang terpuji. Ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar RI-1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi: pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.¹

Pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Konsep keberhasilan proses pembelajaran selama ini terjadi hanya berfokus pada pencapaian kurikulum normatif saja yakni kurikulum yang telah disediakan oleh pemerintah. Padahal dibalik hal itu sebenarnya yang tidak kalah pentingnya adalah konsep

¹Sodhikin Ahmad, *Manajemen Pendidikan*, (LP3ES: Jakarta, 2011), hlm 77

²Supriyadi, *Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 81

dari madrasah itu sendiri yaitu sebagai wadah pendidikan Islam atau biasa disebut dengan lembaga pendidikan Islam.³ Meskipun demikian pada kenyataannya banyak sekolah umum yang prestasi dalam bidang keagamaannya lebih baik dibandingkan dengan madrasah itu sendiri, misalnya dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Pada dasarnya orang yang paling bertanggung jawab dalam hal ini adalah kepala madrasah. Dalam hal ini tentu saja kompetensi kepala madrasah yang baik pula diperlukan guna mengembalikan paradigma madrasah sebagai lembaga pendidikan Ilmu Al-Qur'an sekaligus sebagai lembaga pendidikan yang menjadi wadah budaya membaca al-Qur'an.⁴

Al-Qur'an adalah Kitab Suci terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Petunjuk-petunjuk yang dibawanya pun dapat menyinari seluruh alam ini, baik bagi Manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan. Karena itu keistimewaan yang dimiliki al-Qur'an tidak dapat ditukar dengan perhitungan manusia, termasuk di dalamnya al-Qur'an memuat intisari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya seperti Zabur, Taurat, dan Injil. Lebih istimewanya al-Qur'an berkenaan dengan "terpeliharanya" Kitab Suci ini dari tangan kotor manusia, baik dari umat Islam sendiri maupun umat-umat Agama lain. Malahan, Allah bersumpah karena dia sendiri yang telah menurunkan al-Qur'an ke muka bumi ini maka Dia pula yang memeliharanya sepanjang zaman. Sebagai kitab hidayah sepanjang zaman, al-Qur'an memuat informasi-informasi dasar tentang berbagai masalah, baik informasi masalah teknologi, etika, hukum, ekonomi, biologi, kedokteran, dan sebagainya. Hal ini merupakan salah satu bukti tentang keluasan dan keluesan isi kandungan al-Qur'an tersebut.⁵ Dengan demikian, al-Qur'an harus dipandang sebagai panutan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya menyangkut ajaran dogmatis, tetapi

³ Muhammad Iqbal, *Konsep Pendidikan Islam Modern (Gagasan-gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim)*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 32

⁴*Ibid*, hlm. 35

⁵UmarShihab, 2004,*Kontekstualitas al-Qur'an*. (Jakarta: Penamadani, 2004), hlm. 151

juga ilmu pengetahuan. Dan, salah satu cabang ilmu pengetahuan itu adalah ilmu pendidikan.

Gambaran tentang arti pendidikan yang dikemukakan ini serta pengamatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an, mengantarkan kita kepada kejelasan maknanya bahwa ada patokan fundamental tentang pendidikan dalam al-Qur'an. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu peristiwa "komunikasi" yang berlangsung dalam situasi dialogis antara manusia dengan manusia untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan jembatan menuju pemahaman dan pengamalan. Kemampuan membaca aksara arab semata, belum cukup bagi seseorang untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik sebagaimana diajarkan Rasulullah SAW, dibutuhkan ilmu yang menuntunnya yaitu ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah salah satu ilmu yang berkisar tentang al-Qur'an. Para ulama dari zaman ke zaman telah menuntun kaum muslimin dengan ilmu ini. Ilmu yang bermanfaat, yang mengajarkan tatacara melafalkan huruf-huruf dalam al-Qur'an, sehingga hak-hak huruf-huruf terpenuhi sebagaimana mestinya dan hukum- hukum bacaan diterapkan secara benar. Semua itu bermuara agar al-Qur'an itu terjaga sepanjang masa.

Allah SWT berfirman:

﴿تَرْتِيلاً أَلْفُورَةً أَنْ وَرَتَّلِ﴾

Artinya: "Dan bacalah al-Qur'an dengan tartil (Q.S. al-Muzzammil: 4)

Maksud ayat di atas adalah agar kita membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap al-Qur'an dan membaca al-Qur'an dengan tartil sehingga bacaan yang seharusnya dibaca panjang memang dibaca panjang. Sehubungan dengan itu semua, guru adalah salah satu orang yang paling

⁶*Ibid*, hlm. 151

berpengaruh didalam mewujudkan tujuan Pendidikan. dalam proses belajar mengajar, guru bertugas mendorong, membimbing, dan member fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala

fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

1. Mendidik dengan titik berat memberikan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Member fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, penyesuaian diri. Demikianlah dalam proses belajar-mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus menciptakan proses yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Tsanawiah (MTs) Negeri 1 Palembang, bahwa kualitas Kegiatan pembelajaran al-Qur'an dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi proses dan dari segi hasil. Proses Kegiatan bisa dikatakan berhasil apabila guru di dalam proses Kegiatan mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif. Sedangkan dari segi hasil itu bisa dikatakan berhasil apabila pelajaran yang diberikan mampu merubah perilaku belajar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi yang lebih baik (kuantitas dan kualitas hafalan siswa). Dalam hal

ini guru mengadakan pelajaran tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstra kurikuler baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan pada hari hari Sabtu. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan memahami tentang pembelajaran menghafal al-Qur'an.

Kepala Madrasah harus bisa memberikan kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi di sekolah.⁷ Sebagai contoh di MTs Negeri 1 Palembang, Kepala Madrasah dituntut untuk bisa memecahkan semua masalah yang muncul di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar (intra) maupun semua kegiatan di luar sekolah (ekstra) yang masih berhubungan dengan sekolah. Salah satu contoh masalah yang dihadapi oleh MTs Negeri 1 Palembang adalah masih banyak siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sangat ironis jika dilihat dari latar belakang sekolah yang notabene merupakan sekolah bernafaskan islami. Siswa MTs Negeri 1 Palembang seharusnya untuk membaca Al-Qur'an harus sudah lancar, karena di sekolah ini, pembelajaran Al-Qur'an mendapat perhatian yang lebih dibandingkan sekolah pada umumnya, karena sekolah sejak awal dipersiapkan untuk menghasilkan lulusan yang memahami dan menguasai ilmu-ilmu keagamaan sekaligus ilmu-ilmu non agama.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan beberapa masalah terkait dengan strategi pengelolaan Baca Tulis Al-Qur'an di MTs N 1 Palembang di antaranya:

1. Kurangnya kesiapan guru/pendidik dalam melaksanakan program tahfidz di MTs N 1 Palembang;
2. Terbaginya fokus siswa antara belajara reguler dan mengikuti program tahfidz;

⁷Suhaili, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2015), hlm 12

⁸Observasi lapangan di MTs Negeri 1 Palembang, Selasa 10 Mei 2016

3. Jumlah guru/pendidik yang memiliki kompetensi mengajar pada program tahfidz belum sebanding dengan jumlah siswa yang ada;
4. Belum ada ruang khusus untuk menunjang kegiatan tahfidz.

Strategi Kepala Madrasah dan guru sangat diperlukan untuk mengatasi masalah masih ada di MTs Negeri 1 Palembang. Hal tersebut dapat diatasi oleh Kepala Madrasah dengan melakukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan strategi dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Usaha ataupun kiat-kiat untuk meningkatkan proses pembelajaran al-Qur'an sangat diperlukan yang tentu saja untuk memperoleh hasil yang maksimal. Beberapa langkah yang di ambil guna meningkatkan proses pengelolaan Baca Tulis al-Qur'andi MTs Negeri 1 Palembang adalah dengan mengadakan kegiatan tahfidz Qur'an disekolah, dengan ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan pada kualitas membaca al-Qur'an siswa-siswi di lingkungan MTs Negeri 1 Palembang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Strategi kepemimpinan yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "*Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengelolah Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran (BTA) di MTs Negeri 1 Palembang*".

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas ditemukan beberapa identifikasi masalah yakni sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah hanya terfokus pada strateginya sebagai penunjang keberhasilan kurikulum yang diwajibkan Kementrian Agama;
2. Menurunnya kualitas pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang.
3. Kurangnya kesiapan guru/pendidik dalam melaksanakan program tahfidz di MTs N 1

Palembang;

4. Terbaginya fokus siswa antara belajar reguler dan mengikuti program tahfidz;
5. Jumlah guru/pendidik yang memiliki kompetensi mengajar pada program tahfidz belum sebanding dengan jumlah siswa yang ada;
6. Belum ada ruang khusus untuk menunjang kegiatan tahfidz.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian dirumuskan la beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengelola ekstrakurikuler Baca Tulis al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola ekstrakurikuler Baca Tulis al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui strategi kepala madrasah dalam mengelola ekstrakurikuler Baca Tulis al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan konseptual model manajemen pendidikan Islam.
 - b. Untuk dapat memberikan sumbangan keilmuan di bidang ilmu manajemen pendidikan Islam pada tingkat MTs.
2. Praktis
 - a. Bagi MTs Negeri 1 Palembang agar lembaga menguatkan pengelolaan ekstrakurikuler keagamaan siswa secara menyeluruh.

- b. Bagi guru, sebagairujukan dalam rekomendasi mengembangkan pengelolaan ekstrakurikuler Baca Tulis al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan dari hasil penelitian. Adapun karya ilmiah yang membahas ekstrakurikuler Baca Tulis al-Qur'an, guna mendukung penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, Minarsih(2012), dalam skripsi yang berjudul "*Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Proses Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMAN 1 Kayu Agung Kabutapaten Ogan Komering Ilir*". Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kayu Agung Kepala Sekolah menerapkan beberapa strategi yaitu mewajibkan semua siswa yang beragama Islam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis al-Qur'an , mendatangkan tenaga pengajar BTA dari luar sekolah dan memberikan reward bagi siswa yang berprestadi di bidang BTA. Persamaan penelitian saudara Minarsih dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menjadikan ekstrakurikuler BTA sebagai objek penelitian. Perbedaanya adalah jika penelitian saudara Minarsih meneliti siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan penelitian ini menjadikan siswa Sekolah Mengah Pertama (SMP/MTs) sebagai objek penelitian.

Kedua, Titi Maryatun (2014), dalam skripsinya yang berjudul "*Strategi Kepala Madrasah Meningkatkan Mutu Ektrakurikuler Baca Tulis al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Lahat.*" Hasil penelitian yang ini adalah dalam meningkatkan mutu ekstrakurikuler BTA di MTs Negeri Lahat, Kepala Madrasah menggunakan beberapa strategi di antaranya menugaskan guru yang berkompetensi dengan proses pembelajaran

al-Qur'an, menyediakan sarana yang berkaitan dengan proses pelaksanaan ekstrakurikuler BTA dan memberikan reward bagi guru dan siswa yang dianggap berprestasi. Persamaan penelitian saudara Titi dengan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan strategi dalam mengelola BTA di madrasah sebagai objek penelitian. Perbedaannya adalah penelitian saudara titi hanya berfokus pada aspek ekstrakurikuler BTA nya saja sedangkan penelitian ini menekankan pada proses ekstrakurikuler yang sistematis dari kelas belajar membaca sampai menghafal al-Qur'an (kelas tahfidz qur'an).

Ketiga, M. Boni (2014) dalam skripsinya yang berjudul "Usaha Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pagar Alam dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa." Dari hasil penelitian saudara Boni ini diketahui bahwa usaha yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MAN Pagar Alam dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an siswa dengan mengeluarkan kebijakan bahwa siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler Baca Tulis al-Qur'an, selain itu Baca Tulis al-Qur'an dijadikan mata pelajaran. Persamaan penelitian saudara Boni dengan penelitian sama-sama menjadikan Baca Tulis al-Qur'an sebagai objek penelitian. Perbedaaan adalah jika saudara Boni menekankan pada usaha Kepala Madrasah sedangkan penelitian ini pada strategi Kepala Madrasah.

Penelitian-penelitian di atas, mendeskripsikan dan menganalisis strategi dan usaha kepala sekolah/madrasah dalam mengelola pelaksanaan ekstrakurikuler Baca Tulis al-Qur'an. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, penekanan penelitian ditujukan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola ekstrakurikuler BTA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang.

G. Kerangka Teori

1. Strategi Kepala Madrasah

Strategi berasal dari kata strategi, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama. Strategi adalah aspek dinamis dari kedudukan

(status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu Strategi.⁹ Sedangkan definisi kepala madrasah yaitu kepala madrasah terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁰

Dengan demikian secara sederhana Kepala Madrasah dapat didefinisikan “sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.¹¹

Dari uraian di atas, maka Strategi Kepala Madrasah dapat diartikan bahwa seorang pemimpin yang mempunyai usaha dalam pendidikan dan pengajaran yang banyak dibebani dengan kewajiban-kewajiban yang beraneka ragam untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Ektrakurrikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Kegiatan ekstrakurrikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis. Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman-pengalaman nyata.¹² Menurut Suharsimi AK dalam Suryosubroto, kegiatan ekstrakurrikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurrikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam

⁹*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: PT Rosda Karya, 2010), hlm. 557

¹⁰Dede Suhendar, *Konsep Kepala Masa Kini*, (Jogjakarta: TQS, 2012), hlm. 23.

¹¹Reza K, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT Grassindo, 2012), hlm.64

¹²Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 162

pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.¹³

Dengan demikian, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa serta sebagai penunjang dan pendamping kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh para siswa. Sedangkan ekstrakurikuler bidang keagamaan adalah berbagai kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi siswa sesuai dengan nilai agama. Dengan kata lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT dan sebagai penunjang materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca dan menulis huruf al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan huruf al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca menulis huruf al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan al-Qur'an sebagai kitab suci agamanya dan dalam rangka beragama Islam dengan baik dan benar. Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) merupakan pengembangan dari unsur pokok al-Qur'an dalam garis-garis

¹³Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 287

program pengajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁴

Jadi yang dimaksud ekstrakurikuler BTA yaitu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah, yaitu kegiatannya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf al-Qur'an. Sehingga dapat membantu dalam pemahaman materi yang terdapat dalam mata pelajaran PAI.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian di sini dapat diartikan suatu analisis dan pengaturan yang sistemik mengenai kepenyelidikan atau penelitian ilmiah. Uraian mengenai metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Banyak sekali ragam penelitian yang dapat dilakukan di antaranya ditinjau dari tujuan, pendekatan, bidang ilmu, tempat dan hadirnya variabel:¹⁵

- a. Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kualitatif. Sebab, mencoba menguak data dalam bentuk pernyataan, simbolik, penafsiran, tanggapan lisan, dan sebagainya. Dari sisi metode termasuk jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus mengkaji persoalan tertentu yang sedang terjadi/dilakukan di suatu tempat. Maksudnya, kasus strategi Kepala Madrasah dalam mengelola ekstrakurikuler BTA di MTs Negeri 1 Palembang. Dengan kata lain, penelitian studi kasus dalam penelitian ini hanya berlaku untuk kasus itu sendiri.
- b. Ditinjau dari tempat penelitiannya, penelitian hanya dilakukan di perpustakaan dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini merupakan penelitian yang

¹⁴Ahmad Bustomi, *Pendidikan Agama Islam Modern*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm 74

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm 14-17

dilakukan di lapangan penelitian atau *field research* yakni MTs Negeri 1 Palembang.

2. Jenis Data dan Informan Penelitian

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif menurut Moleong adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti. Sedangkan data kuantitatif berbentuk angka-angka. Misalnya jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Paradigma teori penelitian kualitatif agar penelitiannya dapat betul-betul berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder.¹⁶ Data primer dalam penelitian ini adalah data mengenai strategi apa saja yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs N 1 Palembang, sedangkan data sekunder adalah data apa saja yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah seperti dokumen hasil tes BTA siswa, kegiatan setoran hafalan dan lain-lain.

b. Informan Penelitian

Menurut Moleong informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada penelitian.¹⁷ Jadi informan yang dimaksud adalah orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis informan di antaranya:

1) Informan Kunci

Informan kunci adalah orang-orang yang sangat memahami permasalahan. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru, staf TU, dan arsip-arsip penting untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Sebab, mereka merupakan subjek yang paling dekat dan paling

¹⁶*Ibid*, hlm 22

¹⁷Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya Remaja, 2000), hlm. 97

mengetahui tentang lokasi penelitian, pengelolaan lembaga dan strategi pengelolaan ekstrakurikuler BTA yang diterapkan di MTs N 1 Palembang.

2) Informan Pendukung

Informan pendukung yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti. Maka informan pendukung yang dimaksud pada penelitian ini terdiri dari, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana dan perwakilan guru di MTs N 1 Palembang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting dalam langkah penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :¹⁸

a. Teknik interview/wawancara

Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara sebagai pengemudi jawaban dari narasumber. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian kasus. Yang menjadi informannya adalah Kepala Madrasah, guru, staf TU dan siswa mengenai strategi mengelola ekstrakurikuler BTA dan faktor yang mempengaruhi strategi dalam mengelola ekstrakurikuler BTA..

b. Teknik observasi yaitu untuk mengamati langsung serta mencatat secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. mempunyai banyak macamnya. Observasi adalah peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data. Artinya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan mencari data yang diperlukan melalui pengamatan. Melalui

¹⁸*Ibid*, hlm 270-274

observasi partisipatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku atau gejala yang muncul. Dalam penelitian ini, teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung strategi apa saja yang diterapkan kepala madrasah MTs N 1 Palembang dalam mengelola program BTA di MTs N 1 Palembang.

- c. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengungkap semua data yang diarsipkan berhubungan dengan kebutuhan dalam penelitian ini terutama tentang laporan kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler BTA di Madrasah Tsanawiyah 1 Palembang seperti jadwal setoran, jadwal muroja'ah/mengulang maupun jadwal sima'an (peserta tahfidz membaca tanpa melihat al-Qur'an dan di simak oleh beberapa orang guru atau peserta tahfidz lainnya).¹⁹

4. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan tehknik analisis deskriptif kualitatif, maka analisa datanya mengikuti teknik analisis data kualitatif. Tehknik analisis data deskriptif kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.²⁰ Sedangkan menurut Lexy Moleong analisis data kualitatif adalah upaya melakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan

¹⁹Lihat lampiran 1.

²⁰Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm 245

memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹

Menurut Miles dan Huberman aktifitas analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Ada beberapa bentuk data kualitatif dari model Miles dan Huberman:²²

a. Data Reduction

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting selanjutnya mencari tema dan polanya. proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian, data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini sendiri data yang dirangkum atau direduksi adalah data yang didapat dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara berkenaan dengan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program BTA di MTs N 1 Palembang serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan BTA di MTs N 1 Palembang.

b. Data Display

Display ialah menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, *network* dan *chat*. Bila pola-pola yang ditemukan dan didukung oleh data selama penelitian. Maka, pola tersebut telah dianggap pola yang baku selanjutnya akan *didisplaykan* pada laporan akhir penelitian. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* atau gambar.

²¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : P.T Remaja Rosda Karya, 2014), hlm 248

²²Mathew B Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Diterjemakan Oleh Tjetjep Rohendi Rahidi, (Jakarta : UI, 1992), hlm. 16-18.

Dalam penelitian ini sendiri data yang disajikan adalah data yang telah di rangkum sebelumnya yaitu data yang didapat dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara mengenai strategi kepala madrasah dalam pengelolaan ekstrakurikuler BTA di MTs N 1 Palembang serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan BTA di MTs N 1 Palembang.

c. Conclusion Drawing/Verification

Yaitu Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila terdapat bukti-bukti baru. Namun jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut kesimpulan yang kredibel. *conclusion* ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dalam penelitian ini kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan mengenai data yang telah disajikan sebelumnya mengenai strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program BTA di MTs N 1 Palembang serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan BTA di MTs N 1 Palembang.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah penelitian yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi. Hal ini dimaksudkan agar menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah penelitian. Sistematika ini dibuat sedemikian rupa, sehingga saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk itu peneliti akan mengemukakan sistematika:

Bab I :merupakan pendahuluan yang berisi gambar an umum penelitian ini yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

- Bab II : merupakan tinjauan pustaka yang berisi tentang: Kepala Madrasah: strategi kepemimpinan kepala madrasah, dan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an.
- Bab III : gambaran umum MTs Negeri 1 Palembang. Bab ini memuat letak geografisnya, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta keadaan sarana prasarana sekolah yang mendukung pendidikan.
- Bab IV : merupakan inti dari pembahasan penelitian, yaitu berisi hasil penelitian yang membahas tentang strategi kepala madrasah dalam mengelola ekstrakurikuler BTA dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan ekstrakurikuler BTA di MTs Negeri 1 Palembang.
- Bab V : penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGELOLA PROGRAM EKSTRAKURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN DI MTS N 1 PALEMBANG

A. Kepala Madrasah: Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Strategi Kepemimpinan

Mengidentifikasi sebuah strategi yang ada dalam suatu orientasi pemasaran sangat penting bagi madrasah dan perguruan tinggi. Peran utama kepala madrasah dan tim manajemen senior adalah memberikan contoh teladan kepemimpinan dalam manajemen strategis, arah dan perkembangan strategis madrasah sebagai kunci dan

arah utama para kepala bagian.²³

Definisi strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Pengertian strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.²⁴ Pengertian strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:

a. Pengertian Umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

b. Pengertian Khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies).²⁵ (Strategi adalah rencana atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu pada jangka panjang dengan menggunakan taktik-taktik dan langkah-langkah).

Strategy (stratejik) generalship: the science or art of combining and employing the means of war in planning and directing large military movements and

²³Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.103-104.

²⁴E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.117-120.

²⁵Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Toko Gunung Agung, 2007), hlm.79.

operations.²⁶ (Strategi adalah ilmu atau seni dalam menyusun alat-alat dalam sebuah perencanaan dan pengarahan dalam sebuah militer).

Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain. Kepemimpinan yaitu tindakan atau perbuatan di antara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang maupun kelompok bergerak ke arah tujuan tertentu.²⁷

Strategis kepemimpinan adalah tuntutan bagi pemimpin agar bersifat fleksibel dalam mengatasi sesuatu yang tidak diharapkan, dan tuntutan bagi mereka untuk mempunyai ‘visi helikopter’, yaitu suatu kemampuan untuk berpandangan jauh kedepan.²⁸ Kepemimpinan strategis, sebaliknya, merupakan seni dan ilmu yang mengfokuskan perhatiannya pada kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan dengan rencana-rencana jangka panjang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan adalah rencana atau cara yang dilakukan pemimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan dalam kitannya dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah, maka tujuan yang akan dicapai yaitu untuk kemajuan suatu lembaga pendidikan.

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Kepemimpinan dapat diklasifikasikan sebagai pendekatan-pendekatan kesifatan, perilaku dan situasional (*contingency*) dalam studi tentang kepemimpinan. Pendekatan

²⁶Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*, terj. Fahrurrozi, (Yogyakarta: Ircisod, 2008), hlm. 91-93.

²⁷T. Hani Handoko, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm. 294.

²⁸Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983), hlm. 9

pertama memandang kepemimpinan sebagai suatu kombinasi sifat-sifat (*traits*) yang tampak. Pendekatan yang kedua bermaksud mengidentifikasi perilaku-perilaku (*behaviors*) pribadi yang berhubungan dengan kepemimpinan efektif. Kedua pendekatan ini mempunyai anggapan bahwa seorang individu yang mempunyai sifat-sifat tertentu atau memperagakan perilaku-perilaku tertentu akan muncul sebagai pemimpin dalam situasi kelompok apapun dimana dia berada.

Pemikiran sekarang mendasarkan pada pendekatan ketiga, yaitu pandangan situasional tentang kepemimpinan. Pandangan ini menganggap bahwa kondisi yang menentukan efektifitas kepemimpinan bervariasi dengan situasi, tugas-tugas yang dilakukan, ketrampilan dan pengharapan bawahan, lingkungan organisasi, dan sebagainya. Pandangan ini telah menimbulkan *contingency* pada kepemimpinan, yang dimaksud untuk menetapkan faktor-faktor situasional yang menentukan seberapa besar efektifitas situasi gaya kepemimpinan tersebut.²⁹ Kepemimpinan dapat dipergunakan setiap orang dan tidak hanya terbatas berlaku dalam suatu organisasi atau kantor tertentu. Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok.³⁰

Pada konteks pemimpin, Allah berfirman dalam al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 59.

مِنْكُمْ إِلَّا مَرْوَأُولَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ طَاعَةً وَأَطِيعُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu.*³¹

Dalam tafsir Al-Maraghi diterangkan bahwa ulil amri yaitu para umara, hakim,

²⁹Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2000), hlm. 145.

³⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 39.

³¹Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa,2010), hlm. 117-118.

ulama, panglima perang, dan seluruh pemimpin dan kepala yang menjadi tempat kembali manusia dalam kebutuhan dan masalah umum. Apabila mereka telah menyepakati suatu urusan atau hukum, mereka wajib ditaati. Dengan syarat, mereka harus dapat dipercaya, tidak menyalahi perintah Allah dan sunnah Rasul yang mutawatir, dan di dalam membahas serta menyepakati perkara mereka tidak ada pihak yang memaksa.³²

Kepemimpinan adalah proses tindakan mempengaruhi kegiatan kelompok dan pencapaian tujuannya. Didalamnya terdiri dari unsur-unsur kelompok (dua orang atau lebih). Ada tujuan orientasi kegiatan serta pembagian tanggung jawab sebagai bentuk perbedaan kewajiban anggota. Kepemimpinan juga merupakan proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Kata lain proses kepemimpinan itu dijumpai fungsi pemimpin, pengikut anggota dan situasi. Kepemimpinan merupakan hubungan di mana satu orang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk dapat bekerja sama dalam upaya mencapai tujuan.

Kepemimpinan yaitu suatu pokok dari keinginan manusia yang besar untuk menggerakkan potensi organisasi. Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan kelompok itu yang merupakan tujuan bersama, kepemimpinan merupakan sejumlah aksi atau proses seseorang atau lebih menggunakan pengaruh, wewenang, atau kekuasaan terhadap orang lain untuk menggerakkan sistem sosial guna mencapai tujuan sistem sosial.³³

Pemimpin adalah seseorang yang diikuti. Pemimpin adalah seseorang yang berkuasa atas kepercayaan dan kesetiaan pengikut, seseorang yang mewujudkan imajinasi dengan kesepakatan bersama. Jadi pengertian-pengertian tersebut dapat

³²Musfirotn Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2009), hlm. 195-196.

³³*Ibid*, hlm. 167.

diketahui bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi orang lain atau kelompok bawahan guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi di madrasah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan madrasah. Oleh karena itu, pada pendidikan modern, kepemimpinan kepala madrasah perlu mendapat perhatian secara serius. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Karena dia sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan dan mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.

Adapun standar kompetensi kepala madrasah yaitu:³⁴

a. Kompetensi kepribadian, meliputi:

- 1) Berahlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi ahlak mulia, dan menjadi teladan ahlak mulia bagi komunitas di madrasah.
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah.
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah.
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b. Kompetensi manajerial, meliputi:

- 1) Mampu menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- 2) mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara

³⁴Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.49.

optimal.

- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- 5) Menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- 6) mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- 7) mengelola sarana dan prasarana madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- 8) mengelola hubungan madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan madrasah.
- 9) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan siswa, dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 11) mengelola keuangan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- 12) mengelola ketatausahaan madrasah dalam mendukung kegiatankegiatan madrasah.
- 13) Mengelola unit layanan khusus madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan kesiswaan di madrasah.
- 14) mengelola sistem informasi madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- 15) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen madrasah.

16) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

c. Kompetensi kewirausahaan, meliputi:

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah.
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah.
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah.
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dan mengelola kegiatan produksi atau jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

d. Kompetensi supervise, meliputi:

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

e. Kompetensi sosial, meliputi:

- 1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

3. Fungsi Kepemimpinan di Madrasah

Fungsi artinya jabatan (pekerjaan) yang dilakukan, atau kegunaan suatu hal atau

kerja suatu bagian tubuh. Sedangkan fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar organisasi.³⁵

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktik sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktikkan delapan fungsi kepemimpinan dalam kehidupan madrasah.

- a. Dalam kehidupan sehari-hari kepala madrasah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antar individu bahkan antar kelompok. Dalam menghadapi hal semacam itu kepala madrasah harus bertindak arif, bijaksana, adil, tidak ada pihak yang dikalahkan atau dianak emaskan. Dengan kata lain sebagai seorang pemimpin kepala madrasah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya, sehingga tidak terjadi diskriminasi, sebaliknya dapat diciptakan semangat kebersamaan diantara mereka yaitu guru, staf dan para siswa (*arbritating*).
- b. Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru, staf dan siswa suatu madrasah hendaknya selalu mendapatkan saran, anjuran dari kepala madrasah sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing (*suggesting*).
- c. Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya. Demikian pula madrasah sebagai suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah digariskan memerlukan berbagai dukungan. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang

³⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 61-63.

diperlukan oleh para guru, staf, dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung. Tanpa adanya dukungan yang disediakan oleh kepala madrasah, sumber daya manusia yang ada tidak mungkin melaksanakan tugasnya dengan baik (*supplying objectives*).

- d. Kepala madrasah berperan sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Patah semangat, kehilangan kepercayaan harus dapat dibangkitkan kembali oleh para kepala madrasah (*catalysing*). Sesuai dengan misi yang dibebankan kepada madrasah, kepala madrasah harus mampu membawa perubahan sikap prilaku, intelektual anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan.
- e. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individual maupun kelompok. Oleh sebab itu, seorang kepala madrasah sebagai pemimpin harus dapat menciptakan rasa aman di dalam lingkungan madrasah, sehingga para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugasnya merasa aman, bebas dari perasaan gelisah, kekhawatiran serta memperoleh jaminan keamanan dari kepala madrasah (*providing security*).
- f. Seorang kepala madrasah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan diarahkan ke kepala madrasah sebagai orang yang mewakili kehidupan madrasah di mana, dan dalam kesempatan apapun. Oleh sebab itu, penampilan seorang kepala madrasah harus selalu dijaga integritasnya, selalu terpercaya, dihormati baik sikap, prilaku maupun perbuatannya (*representing*).
- g. Kepala madrasah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa. Oleh sebab itu, kepala madrasah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa, sehingga mereka menerima dan memahami tujuan madrasah secara antusias, bekerja secara tanggung jawab kearah

tercapainya tujuan madrasah (*inspiring*).

- h. Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok, apabila kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi. Untuk itu kepala madrasah diharapkan selalu dapat menghargai apapun yang dihasilkan oleh para mereka yang menjadi tanggung jawabnya. Penghargaan dan pengakuan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kenaikan pangkat, fasilitas, kesempatan mengikuti pendidikan dan sebagainya (*praising*).³⁶

4. Macam-macam Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

^Dalam rangka melakukan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif. Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.

- a. Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- b. Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala madrasah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke hati.
- c. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di madrasah (*partisipatif*).
- d. Memaksimalkan penerapan manajemen (POAC) tepat guna disetiap aspek

³⁶Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 159.

manajemen berbasis sekolah seperti manajemen bidang kurikulum, bidang peserta didik, bidang tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan, bidang sarana dan prasarana, bidang humas dan bidang layanan khusus.³⁷

Sejarah pertumbuhan peradapan manusia banyak menunjukkan bukti bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan. Kegagalan dan keberhasilan suatu organisasi banyak ditentukan oleh pemimpin karena pemimpin merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh organisasi menuju tujuan yang akan dicapai. Arah yang dimaksud tertuang dalam strategi dan taktik yang disusun dan dijalankan oleh organisasi bersangkutan. Perumus serta penentu strategi dan taktik adalah pemimpin dalam organisasi tersebut. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan di antaranya yang berkaitan dengan disiplin pegawai, motivasi, dan penghargaan.

a. Pembinaan Disiplin

Seorang pemimpin harus mampu menumbuhkan disiplin, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Dalam kaitan ini, pemimpin harus mampu membantu pegawai mengembangkan pola dan meningkatkan standar perilakunya, serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Disiplin merupakan sesuatu yang penting untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, menanamkan kerjasama, dan merupakan kebutuhan rasa hormat terhadap orang lain.

strategi umum membina disiplin sebagai berikut:

Konsep diri; strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri setiap individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan

³⁷Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.103-104.

konsep diri, pemimpin disarankan bersifat empatik, menerima, hangat, dan terbuka sehingga para pegawai dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalahnya.

Keterampilan berkomunikasi; pemimpin harus menerima perasaan pegawai dengan teknik komunikasi yang dapat menimbulkan kepatuhan dari dalam dirinya.

Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami; perilaku-perilaku yang salah terjadi karena pegawai telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah yang disebut misbehavior. Untuk itu pemimpin disarankan a) menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah sehingga membantu pegawai dalam mengatasi perilakunya, serta b) memanfaatkan akibat akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

Klarifikasi nilai; strategi ini dilakukan untuk membantu pegawai dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.

Latihan keefektifan pemimpin; metode ini bertujuan untuk menghilangkan metode represif dan kekuasaan, misalnya hukuman dan ancaman melalui model komunikasi tertentu.

Terapi realitas; pemimpin perlu bersikap positif dan bertanggungjawab. Untuk menerapkan berbagai strategi tersebut, kepala madrasah harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Pembangkitan Motivasi

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan

dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektivitas kerja. Dalam hal tertentu motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

Setiap pegawai memiliki karakteristik khusus, yang satu sama lain berbeda. Hal tersebut memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kinerjanya. Perbedaan pegawai tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam spikisnya, misalnya motivasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja, perlu diupayakan untuk membangkitkan motivasi para pegawai dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan kerja. motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu. Mengacu pada pendapat tersebut, dapat dikemukakan bahwa motivasi merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga. Para pegawai akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang sangat tinggi. Apabila para pegawai memiliki motivasi yang positif, ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta dalam suatu tugas atau kegiatan. Dengan kata lain, seorang pegawai akan melakukan semua pekerjaan dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi). Dalam kaitan ini pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi para pegawai sehingga kinerja mereka meningkat.³⁸

c. Penghargaan

Penghargaan (*rewards*) sangat penting untuk meningkatkan kegiatan yang produktif dan mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Dengan penghargaan,

³⁸E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.117-120.

pegawai akan terangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi pegawai secara terbuka sehingga setiap pegawai memiliki peluang untuk meraihnya. Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negatif.³⁹

B. Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Ekstra Kurikuler di Madrasah

Ekstra kurikuler adalah merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat siswa. Menurut dalam Mukhlisin bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan olahraga yang di lakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga.⁴⁰

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran madrasah biasa, yang dilakukan di madrasah atau di luar madrasah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.⁴¹

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki makna dan tujuan yang sama. Seringkali kegiatan kurikuler disebut juga sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan mereka lebih menyukai dengan sebutan kegiatan ekstakurikuler. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler atau

³⁹Mulyasa , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.103-104.

⁴⁰Kuswara, “*School Based Management (SBM): Format Madrasah Masa Depan dan Masa Depan Madrasah*”, dalam *Media Pembinaan*, Bandung, Mei 2003, hlm. 15

⁴¹*Ibid*, hlm 20

“merupakan aktivitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran yang wajib”. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat memberikan peluang pada anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan di hadapan orang lain untuk mempertunjukkan pada orang tua dan temanteman apa yang mereka sedang pelajari.⁴²

Pembelajaran ekstra kurikuler baca tulis al-Qur’an (BTA) adalah salah satu disiplin ilmu yang perlu diselenggarakan di seluruh lembaga pendidikan khususnya pendidikan yang bernuansa Islami. Hal ini didasarkan atas manfaat daripada mempelajari isi kandungan al-Qur’an tersebut. Al-Qur’an memuat informasi-informasi dasar tentang berbagai masalah, baik informasi masalah teknologi, etika, hukum, ekonomi, biologi, kedokteran, dan lain sebagainya. Hal ini merupakan salah satu bukti tentang keluasan dan keluesan isi kandungan al-Qur’an tersebut. Dengan demikian, al-Qur’an harus dipandang sebagai panutan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya menyangkut ajaran dogmatis, tetapi juga ilmu pengetahuan. Dan salah satu cabang ilmu pengetahuan itu adalah ilmu pendidikan.

Kegiatan pembelajaran ekstra kurikuler baca tulis al-Qur’an yang diselenggarakan di Madrasah Tsanawiah (MTs) Syarif Hidayatullah Kota Cirebon adalah salah satu kegiatan tambahan yang masuk pada jam pelajaran dan juga di luar jam pelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan membaca al-Qur’an.

Berdasarkan pengertian tentang ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berada diluar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa.

⁴²Pidarta, *Managemen Pendidikan Indonesia.....*, hlm. 194.

2. Strategi Ekstra Kurikuler di Madrasah

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Segala kegiatan madrasah harus diarahkan kepada pembentukan pribadi anak;
- b. Harus ada keseuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat;
- c. Harus sesuai dengan karakteristik anak;
- d. Harus selalu mengikuti arah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan Kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pendidikan. Sasaran yang ingin dicapai tidak semata-mata terampil dalam berbagai kegiatan, namun lebih menitik beratkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan proses yang menyangkut banyak faktor di samping keempat hal tersebut di atas, masih banyak hal yang harus dipertimbangkan, misalnya: siapa yang terlibat dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler (guru, pembina dan pelatih); bagaimana proses pelaksanaannya (di luar jam pelajaran intrakurikuler); apa tujuannya (pengayaan dan perbaikan); dan kepada siapa program ini ditunjukkan (anak didik).

Hal yang paling penting untuk mempertimbangkan dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler adalah isi dari pengembangan itu sendiri. Pengembangan program sebagai berikut:⁴³

a) Rancangan Kegiatan

Program kokurikuler dan ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan dalam berbagai unit kegiatan untuk satu catur wulan. Titik pusat kegiatan bukan hanya memuat tentang pentingnya program itu sendiri, namun merupakan perpaduan dari pengalaman belajar. Rencana belajar menunjuk pada strategi dan prosedur

⁴³Mauludin, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Pustaka Felicia 2003), hlm. 76-79

membina bagi kemudahan anak belajar

b) Tujuan Madrasah

Sebagai pengembang kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler seyogianya harus memberikan harapan mengenai hakikat madrasah, khususnya untuk mewujudkan tujuan madrasah yang bersangkutan. Meskipun program kokurikuler dan ekstrakurikuler secara garis besar sudah dituangkan dalam kurikulum madrasah dasar, namun tidak menutup kemungkinan bagi para pengelola untuk mengembangkannya sesuai dengan keinginan madrasah. Dalam hal ini madrasah lebih tahu kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, baik anak maupun sumber-sumber daya lainya sebagai pendukung kegiatan.

Sebagai gambaran bagaimana tujuan madrasah itu dapat disesuaikan dengan prosedur dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sebuah madrasah menyajikan kegiatan perlombaan dan pertandingan olahraga setiap tahun, mereka memiliki tujuan yang lebih luas yaitu mempertemukan kebutuhan masyarakat dengan madrasah. Sebab itu tujuan pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan banyaknya peserta yang terlibat. Bahkan dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut juga mempertimbangkan partisipasi orang tua anak.

c) Fungsi Kegiatan

Kegunaan fungsional dalam mengembangkan program kokurikuler dan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab.
- 2) Menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya.
- 3) Menyiapkan dan mengarahkan pada suatu spesialisasi, misalnya: atlet, ekonomi, agamawan, seniman, dan sebagainya.

Ketiga tujuan tersebut di atas harus dipertimbangkan dalam pengembangan

kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, sehingga produk madrasah memiliki kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: pengembangan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan beberapa aspek penting yang mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Materi yang diberikan berisi materi yang sesuai dan mampu memberi pengayaan. Selain itu dapat memberi kesempatan penyalurkan bakat serta minat dan bersifat positif tanpa mengganggu ataupun merusak potensi alam dan lingkungan.

3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran Al-Qur'an pada umumnya hampir sama saja dengan metode pembelajaran mata pelajaran yang lain. Namun demikian, secara khusus para ahli mengemukakan metode pembelajaran al-Qur'an dalam beberapa macam seperti:

a. Metode Hafalan

Dalam pengajaran al-Qur'an, metode ini merupakan metode yang paling tua, karena metode ini telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. sendiri ketika menerima wahyu dan menyampaikannya kepada sahabat beliau. Metode hafalan ini hingga sekarang masih banyak dianut oleh para pendidik dalam mengajarkan al-Qur'an.⁴⁴

Muhammad Athiyah Al-Abrosy dalam bukunya *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam Tentang Metode Pengajaran Al-Qur'an* mengatakan: "sebelum belajar membaca dan menulis, anak-anak menghafal surat-surat singkat dari al-Qur'an secara lisan, yaitu dengan jalan membacakan kepada mereka surat-surat singkat dan merekapun membaca bersama, hal ini diulang berkali-kali sampai

⁴⁴ Subari, *Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 91

hafal.”

b. Metode Metode Baghdadiyah

Metode eja dalam mengajar membaca al-Qur'an ialah: mengajar al-Qur'an dengan menghafal seluruh huruf hijaiyah. Adapun pelaksanaan metode eja adalah sebagai berikut:⁴⁵

Siswa menghadap pada guru

- 1) Siswa tidak membaca selain yang dipelajari waktu itu
- 2) Siswa menirukan bacaan guru dengan mengeja huruf per huruf
- 3) Sesudah siswa baru ditambah dengan materi yang lain (materi selanjutnya).

c. Metode Suara

Metode suara dalam mengajar Al-Qur'an adalah: guru membaca Al-Qur'an dengan seni atau lagu baca Al-Qur'an. Lantas siswa menirukannya. Adapun pelaksanaan metode suara ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menunjuk surat dari ayat yang akan dipelajarinya.
- 2) Guru membacakannya dengan lagu qira'ah, kemudian menjelaskannya, misalnya lagu: Bayati, Shaba, Nahawan, Hejaz, Rash, dan sebagainya.
- 3) Siswa menirukan alunan suara tertentu.

d. Metode Lembaga

Metode lembaga adalah: mengajarkan al-Qur'an dengan menerangkan lembaga-lembaga yang ada pada suatu kalimat atau ayat. Adapun pelaksanaan metode lembaga ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membacakan ayat yang dipelajarinya kata per kata, kemudian siswa

⁴⁵ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*,(Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2000), hlm. 94

menirukannya.

- 2) Guru membacakan seluruh ayat-ayat dan siswa menirukannya.
- 3) Guru menyuruh siswa untuk membaca sendiri

e. Metode Global

Metode Global dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah mengajar Al-Qur'an dengan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara keseluruhan.⁴⁶ Adapun langkah mengajar dengan metode global adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari.
- 2) Guru membacakan ayat (materi) pertama, selanjutnya siswa menirukannya, begitu juga ayat (materi) berikutnya.

f. Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS)

Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah: mengajar Al-Qur'an dengan cara mengenalkan suatu ayat, kemudian ayat tersebut diurai menjadi beberapa kata dan huruf, dan selanjutnya dirangkai kembali menjadi ayat seperti semula.

g. Metode Iqra'

Saat ini metode ini banyak digunakan siswa yang termasuk kategori masih awam atau baru memulai belajar membaca Al-Qur'an. Adapun pengertian metode Iqra' adalah mengajar Al-Qur'an dengan cara yang mudah dan cepat, serta benar dan baik, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan dilaksanakan dengan aktif, praktis dan sistematis.

Adapun pelaksanaan metode Iqra' adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengajar santri secara bergantian satu persatu dengan sistem CBSA,

⁴⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka cipta, 2008), hlm. 89

dimana santrilah yang aktif membaca lembaran buku Iqra' yang telah dimilikinya, sedangkan guru menerangkan pokok-pokok pelajarannya.

- 2) Setiap huruf atau kata dibaca betul, tidak boleh diulang lagi, bila betul diberi pujian.
- 3) Bila santri keliru membaca bacaan panjang pada bacaan pendek, maka guru harus tegas memperingatkannya.
- 4) Bila santri keliru membaca huruf, cukup dibetulkan huruf yang keliru.
- 5) Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya, maka membacanya boleh diloncat-loncat, tidak harus utuh satu halaman.

BAB III

DISKRIPSI UMUM MTS N 1 PALEMBANG

A. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang didirikan pada tahun 1951, yang berlokasi di Lorong Kedukan Bukit, 35 Ilir Palembang, yang pada mulanya hanya dikelola beberapa tokoh masyarakat dan alim ulama. Pada tanggal 1 Agustus 1961 hingga tanggal 20 Januari 1968 madrasah itu berkedudukan di bawah satu badan hukum, yaitu Yayasan Pendidikan Madinatul Ulum (YPMU) berdasarkan Akte Tan Thongkie Nomor: 8 Tahun 1962. Dengan adanya yayasan itu, Madrasah mulai dikelola secara lebih profesional.⁴⁷

Madrasah itu terdiri dari dua tingkatan, yakni: Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Ahliyah (MA). Kedua madrasah ini cukup menarik perhatian Pemerintah, yang

⁴⁷Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri 1 Palembang T.A 2016-2017

dibuktikan dengan perhatian Gubernur Sumatera Selatan (H. Ahmad Bastari), untuk secara langsung turun ke lapangan mengunjunginya dan memberikan bantuan. Sejak kunjungan yang pertama kali itu, Yayasan Pendidikan Madinatul Ulum senantiasa mendapat pembinaan dari Pemerintah Daerah (Gubernur). Pada tanggal 4 Agustus 1967, Madrasah Tsanawiyah diserahkan kepada Pemerintah untuk dinegerikan.⁴⁸

Proses penegerian dilaksanakan melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Tingkat I Sumatera Selatan Nomor: 3751 B Mdr.f.15.1967, tanggal 11 November 1967, yang diteruskan oleh pihak Madrasah kepada Direktorat Pendidikan Agama R.I. di Jakarta. Semenjak itulah kedua madrasah itu (MTs dan MA) menjadi madrasah persiapan negeri. Kemudian pada tahun pelajaran 1968/1969 MTs Swasta YPMU resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Palembang 1.⁴⁹

Pada tanggal 20 Agustus 1968 melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 8 tahun 1968, Madrasah Tsanawiyah persiapan Negeri Yayasan Pendidikan Madinatul Ulum Kodya Palembang ini diresmikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dan disingkat dengan MTsAIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri Palembang) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 168 tanggal 4 Agustus 1970, Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) diubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Palembang 1.⁵⁰

Sejak berdirinya hingga menjadi MTs Negeri Palembang I dan menempati gedung sekarang ini, madrasah ini beberapa kali mengalami perpindahan lokasi belajar sebagai berikut:⁵¹

- a. Sejak tanggal 1 Agustus 1961 sampai 14 April 1968 gedung Yayasan Pendidikan Madinatul Ulum bertempat di Lorong Kedukan Bukit I 35 Ilir Palembang.

⁴⁸Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri 1 Palembang T.A 2016-2017

⁴⁹Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri 1 Palembang T.A 2016-2017

⁵⁰Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri 1 Palembang T.A 2016-2017

⁵¹Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri 1 Palembang T.A 2016-2017

- b. Pada tanggal 15 April 1968 sampai dengan 31 Januari 1976 menempati gedung MTs AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri) di Madrasah Cina, Lrg. Ketandan, 16 Ilir, Palembang.
- c. Sejak tanggal 1 Februari 1976 hingga sekarang madrasah itu menempati gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri I Palembang di Jalan Jenderal Sudirman, depan Taman Makam Pahlawan Ksatria Ksetra Siguntang, km. 3.5, Palembang.

B. Identitas MTs Negeri 1 Palembang

Identitas yang dimaksud di sini adalah hal-hal yang menjelaskan mengenai nama madrasah, NSPN, nomor statistik madrasah, tipe akreditasi madrasah, alamat lengkap, nomor telpon, status dan tata letak/batas-batas madrasah. Untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Nama Madrasah : MTs Negeri I Palembang
2. NPSN : 10604089
3. No.Statistik Madrasah : 21167105.001
4. Tipe Madrasah : A
5. Alamat Madrasah : Jl. Jenderal Sudirman Km. 4 Palembang .Prov. Sumsel
6. Telepon/Hp/Fax : (0711)357070, Fax : (0711)357070
7. Status Madrasah : Negeri
8. Nilai Akreditasi Madrasah : A
9. Letak Lokasi :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Raya Sudirman
- Sebelah Selatan berbatasan dengan MIN 1 Plg
- Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Ariodillah

- Sebelah Timur Berbatasan dengan Kejaksaan

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa MTs Negeri 1 Palembang memiliki data NSPN (10604089), nomor statistik madrasah (21167105.001), tipe akreditasi madrasah A, alamat lengkap adalah Jl. Jenderal Sudirman Km. 4 Palembang .Prov. Sumsel, nomor telpon dan fax ((0711)357070, Fax : (0711 357070), status dan tata letak/batas-batas madrasah (Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Raya Sudirman, sebelah selatan berbatasan dengan MIN 1 Palembang, sebelah barat berbatasan dengan Jl. Ariodillah dan sebelah timur berbatasan dengan Kejaksaan.

C. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Palembang

Visi MTs. Negeri 1 Palembang

“TERWUJUDNYA GENERASI CERDAS HATI DAN PIKIR, TRAMPIL, SERTA SIAP BERKOMPETISI”

Misi MTs Negeri 1 Palembang

- a. Mewujudkan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) berstandar Nasional, dan kurikulum 13.
- b. Menyelenggarakan proses KBM yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan melalui multi pendekatan belajar yang berorientasi pada peningkatan kualitas penuntasan belajar.
- c. Mewujudkan MTs N 1 Palembang sebagai madrasah unggulan dan favorit.
- d. Mengembangkan penguasaan dan pengamalan IMTAQ disertai ketrampilan penguasaan IPTEK, Berbahasa Indonesia, Berbahasa Inggris dan Berbahasa Arab.
- e. Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademis meliputi seni, olahraga, minat baca, budaya berdiskusi dan bela Negara yang diawali dengan suatu sistem penerimaan siswa baru yang baku dan terukur.
- f. Mewujudkan sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan yang kontributif bagi

- pengembangan pendidikan dan pembelajaran yang bertaraf nasional.
- g. Mewujudkan peningkatan mutu kelembagaan dan sistem manajemen yang memungkinkan terjadinya pengembangan prestasi, kompetensi dan kualifikasi bagi setiap komponen madrasah yang konsisten dengan pengembangan Madrasah Bertaraf Nasional.
 - h. Mewujudkan partisipasi masyarakat secara optimal hingga terpenuhinya standar pembiayaan dengan cara mengakses berbagai momentum untuk kepentingan Madrasah.⁵²

Tujuan MTs Negeri 1 Palembang

Dalam jangka Empat Tahun Kedepan (2013 s.d 2017), ada beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh MTs Negeri I Palembang agar dapat menjadi lebih baik, adapun tujuan tersebut adalah:

1. Terselenggaranya proses KBM yang Aktif, Inovatif, Efektif dan menyenangkan melalui penggunaan multi pendekatan belajar yang mengaju pada kurikulum tingkat satuan MTs Negeri I Palembang.
2. Tercapainya peningkatan kualitas penuntasan belajar melalui proses pembelajaran dan bimbingan yang memenuhi standar nasional.
3. Terselenggaranya kegiatan keunggulan madrasah yang berbasis religi dan nilai-nilai karakter kebangsaan.
4. Tercapainya peningkatan nilai rata-rata hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah pada setiap mata pelajaran (75).
5. Terpenuhinya sarana dan prasarana (fasilitas) pendidikan yang kontributif bagi

⁵²Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri 1 Palembang T.A 2016-2017

- pengembangan pendidikan dan pembelajaran yang bertaraf nasional.
6. Tercapainya peningkatan penguasaan dan pengamalan IMTAQ dalam keseharian disertai penguasaan ketrampilan dasar IPTEK, bahasa Inggris, dan bahasa Arab.
 7. Tercapainya peningkatan prestasi akademis dan non akademik kejenjang Nasional.
 8. Terciptanya sistem yang memungkinkan terjadinya pengembangan prestasi, kompetensi dan kualifikasi guru yang berstandar nasional.
 9. Terselenggaranya peningkatan mutu kelembagaan dan manajemen sehingga terbangun kemandirian Madrasah dalam pelayanan administrasi, pencapaian SPM, serta efektifitas sistem monitoring, evaluasi dan supervise.
 10. Terwujudnya peningkatan partisipasi masyarakat secara optimal hingga terpenuhinya standar pembiayaan dengan cara mengakses berbagai momentum untuk kepentingan Madrasah.
 11. Terselenggaranya sistem penerimaan siswa baru yang konsisten dengan pengembangan Madrasah berbasis keunggulan.⁵³

D. Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah 1 Palembang

Setelah menjelaskan visi, misi serta indikatornya di atas, peneliti akan menjelaskan tentang perjalanan sejarah kepemimpinan madrasah sejak dari awal berdirinya dan sudah mengalami pergantian hingga XI periode. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut in:

Tabel 1
Periodesasi Kepala MTs N 1 Palembang

No	Periode	Nama	Masa Jabatan
1	Periode I	K.M.H. Agus Salim	1961 s.d 1968
2	Periode II	K.H. Arsyad	1969 s.d 1970

⁵³Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri 1 Palembang T.A 2016-2017

3	Periode II	K.H.A. Murod	1970 s.d 1970
4	Periode IV	Abdul Murod Senang	1970 s.d 1971
5	Periode V	A. Ghufron M.N	1972 s.d 1977
6	Periode VI	Amiruddin Kalabe	1977 s.d 1981
7	Periode VII	Drs. M. Ali Sado	1982 s.d 1992
8	Periode VIII	Drs. Maida Alimisun	1992 s.d 1998
9	Periode IX	Drs. M. Zuhdi Zakaria	1998 s.d 2000
10	Periode X	Drs. Ali Ikhwan Noor, M.Pd.I.	2000 s.d 2004
11	Periode XI	Drs. Ahmad Zainuri, M.Pd.I.	2004 s.d 2007
12	Periode XII	Drs. Iman Suryadi	2007 s.d 2009
13	Periode XIII	Dra. Hj. Yeni Sufri Yani, M.Pd.I.	2009 s.d 2014
14	Periode XIV	Drs. Muhammad Taher. M. Pd. I	2014 s.d 2014
15	Periode XV	Budiman, S. Pd., MM.	2014 s.d sekarang

Sumber: Arsip Tata Usaha MTs N 1 Palembang TA 2017-2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa selama keberlangsungan di MTs Negeri 1 Palembang sudah mengalami pergantian kepala madrasah sebanyak 15 kali pergantian yang di mulai dari KH. M Agus Salim sampai periode sekarang yakni bapak Yan Hery Darmansyah.

E. Keadaan Guru

Memasuki tahun ke 2017-2018 MTs N 1 Palembang meneruskan pengembangannya baik dalam kuantitas, kualitas bidang sumber daya manusia maupun kurikulum. Di bidang sumber daya manusia MTs N 1 Palembang telah didukung oleh para tenaga pengajar sebagai berikut:

Tabel. 2

Daftar Guru-Guru MTs N 1 Palembang

No	Nama	NIP	GOL
1	Yan Heri Darmansyah, M.M	19710127 199703 1 001	IV a
2	Drs. H. Yahmat Harist	19541210 197903 1 002	IV b
3	Hj. Fauziah Wazier, S.Pd.I	19550515 197903 2 002	IV a
4	Dra. Fauziah S	19610913 198603 2 002	IV a
5	Dra. Suaidah	19630813 198602 2 001	IV a
6	Asmiati, S. Pd.I	19560905 198303 2 004	IV a
7	Drs. H. Napolion	19631110 199302 1 004	IV a
8	Dra. Fatmawati	19660527 199403 2 001	IV a
9	Drs. Haridah	19650413 199403 2 001	IV a
10	Dra. Arniani	19681213 199503 2 002	IV a
11	Drs. Irzawati	19690705 199403 2 005	IV a
12	Dra. Zainab	19630425 198803 2 001	IV a
13	Fatmawati, S. Pd. I	19561107 197903 2 001	IV a
14	Dra. Hasnarita	19681005 199703 2 002	IV a
15	Maisaroh, S. Pd.I	19561121 198203 2 002	IV a
16	Zilkri A, S. Pd. I., M.Si	19620701 198503 1 006	IV a
17	Hj. Eda Rossini R, S. Pd.I	19630107 198803 2 001	IV a
18	Dra. Hidayati	19640925 199302 2 001	IV a
19	Drs. Abdul Hamid	19601213 197903 1 001	IV a
20	Hj. Irma Suryani, M. Pd. I	19651112 199703 2 002	IV a
21	Ermawati, S. Ag	19680530 198802 2 001	IV a
22	Cholilatul Maisyarao, M. Si	19710724 199703 2 002	IV a
23	Drs. Imam Rohman, M. Si	19670914 199903 1 003	IV a
24	Dra. Susi Alfia, M.Si	19680126 199903 2 001	IV a
25	Dra. Nurmala Depi	19640428 199203 2 002	IV a
26	Dra. Nurhayati RW	19671204 199503 2 001	IV a
27	Dra. Suhastati, M. Si	19690410 199903 2 002	IV a
28	Dra. Asnani Hayati, M.Si	19690410 199903 2 002	IV a
29	Dra. Ermawati, M. Pd.I	19661108 200003 2 001	IV a
30	Usman Saleh, S. Pd.I	19561120 198102 1 002	III d
31	Rinaida, S.Pd., M.Si	19701029 200212 2 001	III d
32	Listya Yustikarini, S. Pd	19741112 200312 2 002	III d
33	Sosanna Rezeki H M. Pd. I	19690510 200312 2 004	III d
34	Berina Jusanti, S. Pd	19820901 200501 2 005	III d
35	Hj. Ondiana, S.Ag	19720616 200212 2 001	III d
36	Raden M. Tohir, M.Pd	19750103 200501 1 006	III d
37	Kasma Betty, S. Pd	19791229 200501 2 009	III d
38	Herlina, S. Pd.	19751106 200501 2 003	III d
39	Piutami, S. Pd., M. Si	19760813 200501 2 001	III c
40	Sudarman, S.Pd	19730723 200501 1 004	III c
41	Imamdu, S. Pd	19690130 200501 1 002	III c

42	Andi Amza, S.Pd	19810913 200604 1 009	III c
43	Aripin, S.Pd	19721207 200604 1 007	III c
44	Eka Five Rienty, M.Si	19761025 200501 2 002	III b
45	Rachmawati, S. Ag	19750406 200312 2 002	III b
46	Hj. Elsa Warni, M. Pd.I	19810123 200501 2 004	III b
47	Nurhayati, S.Pd	19711220 200701 2 015	III b
48	Rini Gustianty, S. Pd	19800806 200710 2 003	III b
49	Emiwati, S. Pd	19830913 200901 2 008	III b
50	Haris Fadhilah, S.Pd	19760721 200604 1 015	III b
51	Ratno Hadi	19830721 200901 1 007	III b
52	Arma Rifia, S.Pd	19731121 200701 2 009	III b
53	Kariana MD, S.Pd	19720802 200710 2 004	II b

Sumber data : Arsip Tata Usaha MTs N 1 Palembang TA 2017-2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tenaga pengajar atau guru yang mengajar di MTs N 1 Palembang sudah memiliki pendidikan yang memadai yaitu rata-rata tenaga pengajar yang ada sudah berpendidikan S1 dan S2 (37 S1 dan 16 S2) Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang mendukung pendidikan di MTs N 1 Palembang sangatlah tinggi. Selain itu diketahui bahwasanya mayoritas guru di MTsN 1 Palembang atau 59,18% (29 orang) dari 49 guru golongannya IVa. Sedangkan yang lainnya golongan IVb ada 1 orang, golongan IIIId ada 5 orang, golongan IIIc ada 4 orang, golongan IIIb ada 5 orang, golongan IIIa ada 4 orang, dan IIb ada 1 orang.

Tabel 3

Daftar Nama-nama Pegawai Tetap

No	Nama	Gol	Ket
1	Hj. Agustina, S. Pd.I., M. Si.	IIIc	Kep TU
2	M. Sopian Daud	IIIb	Pegawai
3	Eka Sumartini S.E	IIIa	Pegawai
4	Qothrunnada Wafi Athira N	IIIa	Bendahara
5	Romadhan Trisakti	IID	Pegawai

6	Nuzulul Mubarakah	IIC	Perpus
---	-------------------	-----	--------

Sumber data : Arsip Tata Usaha MTs N 1 Palembang TA 2017-2018

Dari tabel 4 di atas diketahui bahwa jumlah pegawai tetap yang bertugas di MTs Negeri 1 Palembang berjumlah 6 orang terdiri atas: 1 orang Kepala Tata Usaha, 1 orang bendahara, 1 orang pustakawan dan 3 orang pegawai umum.

Selain pegawai tetap, di MTs Negeri 1 Palembang juga ada guru dan pegawai honor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 4

Daftar Nama-nama Guru dan Pegawai Honor

No	Nama	Mapel	Ket
1	Anton Bagio, S. Pd., M.M	TIK	Guru
2	Nurlela Ayu Nana S. Pd	B. Inggris	Guru
3	Rofiqoh Dinni, S. Pd	IPA	Guru
4	Nuruddin, S. Pd. I	B. Arab	Guru
5	Yuswardi	TIK	Guru
6	Nurhidayah, S. Pd	Mulok	Guru
7	Lely Sepriana, S. Pd	Mulok	Guru
8	Adi Daya, S. Pd	Penjaskes	Guru
9	H. Fauzan Choli, S. Ag	Qur'an Hadits	Guru
10	Jumerli, S. Kom	-	Pegawai
11	Musawirullah, S. Kom	-	Pegawai
12	Berti Nopayanti, S. Kom	-	Pegawai
13	Juwita, S. Ag	-	Pegawai
14	Anderi Yani	-	Pegawai
15	Hany Pashihah	-	Pegawai
16	Hendra Hadiwinata	-	Pegawai
17	Ahmad Rais	-	Satpam
18	Sunardi	-	Satpam
19	Efrata Gautama	-	Kebersihan
20	Nurlela	-	Kebersihan
21	Ahmad Nawawi	-	Kebersihan
22	Andi Waluyo	-	Kebersihan

23	Citra Sari Rahayu, S. Pd.I	-	Guru
24	Nopriansyah	-	Satpam
25	Kristianto	-	Satpam
26	Nur Cahayati	-	Kebersihan
27	Nurbaini, S.Sos., M.S.i.	IIIc	Kep T.U
28	M. Sopian Daud	IIIb	Pegawai
29	Eka Sumartini	IIIa	Pegawai
30	M. Ulil Absor	IIIa	Pegawai
31	Romadhan Trisakti	Iid	Guru Honor
32	Nuzulu Barokah	Iic	Petugas Perpustakaan

Sumber data : Arsip Tata Usaha MTs N 1 Palembang TA 2017-2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru honor yang ada di MTs Negeri 1 Palembang berjumlah 9 orang, pegawai 7 orang, satpam 4 orang dan petugas kebersihan 5 orang.

F. Keadaan Siswa

Setelah membahas kondisi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan maka berikutnya yang akan di dibahas adalah kondisi peserta didik. Jumlah siswa MTs Negeri 1 Palembang Tahun 2017-2018 yang terdaftar sekarang ini berjumlah 841 orang. Untuk lebih jelasnya dilihat dari table di bawah ini:

Tabel 5

Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Palembang T.A 2017-2018

No	Kelas	Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	157	124	281
3	VIII	154	128	282
5	IX	136	142	278
		447	394	841

Sumber data : Arsip Tata Usaha MTs N 1 Palembang TA 2017-2018

Dari jumlah peserta didik menurut tabel di atas, terdapat kelas operasional 21 ruang belajar atau rombongan belajar (rombel), yaitu meliputi kelas VII sebanyak 7 ruang belajar, kelas VIII sebanyak 7 ruang belajar, kelas IX sebanyak 7 ruang belajar. Berdasarkan tabel keadaan peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa siswa MTsN 1 Palembang cukup banyak. Adapun secara rinci jumlah siswa madrasah ini sebanyak 798

orang, yaitu 281 siswa kelas VII, 270 kelas VIII dan 247 siswa kelas IX.

G. Sarana dan Prasarana

Proses belajar-mengajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Palembang diarahkan kepada penyiapan lulusan yang berkualitas dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), yang diwujudkan dalam bentuk keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik serta mampu masuk ke SMA atau MA yang populer.

Untuk mewujudkan prestasi itu dibutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran secara maksimal. Pihak pimpinan Madrasah dengan dukungan pihak Kantor Departemen Agama Kota Palembang dan Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sumatera Selatan setiap tahun selalu menganggarkan dana baik untuk membiayai pengadaan sarana dan prasarana yang belum ada maupun juga membiayai pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang sudah ada.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

Kondisi Sarana Prasarana MTs Negeri 1 Palembang

Tahun Pelajaran 2016/2017

Jenis	Keberadaan						
	Tdk Ada	Ada			Kondisi		
		Pisah	Gabung	Jml	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
Laboratorium Komputer		√		1	√		
Laboratorium Bahasa		√		1	√	√	
Laboratorium IPA		√		1	√		
Ruang Kesenian			√	1	√		
Peribadatan			√	1	√		
Lapangan Upacara			√	1	√		
Lapangan Olahraga			√	1	√		
Ruang Kelas		√	√	21	√		
Ruang Layanan BK			√	1	√		
Ruang Tamu			√	2	√		
Ruang UKS		√		1	√		
Ruang Komite Madrasah				-			
Ruang Osis			√	1	√		
Kantin Madrasah		√		2	√		
Ruang media/alat bantu PBM		√		4	√		
Ruang penjaga madrasah	√		√	-	√		
Ruang/Pos Keamanan		√		1	√		
Kamar Mandi Kep.Sek		√		1	√		
WC Guru (L)		√		1	√		
WC Guru (P)		√		1	√		
WC Siswa (Pa)		√		6	√		
WC Siswa (PI)		√		6	√		
Kamar Mandi/WC tamu	√						
Instalasi Air Bersih (jenis)			√	3	√		
Instalasi Listrik (phase)		√	√	4	√		
Instalasi telepon			√	2	√		
Ruang praktek produktif	√						
Mesjid/Mushola			√	1	√		
Rumah Dinas Guru	√			-			
Perpustakaan			√	1	√		
Kursi Siswa		√		800	√		
Meja Siswa		√		800	√		
Kursi Guru di Kelas		√		21	√		
Meja Kursi di Kelas		√		21	√		

Jenis	Keberadaan						
	Tdk Ada	Ada			Kondisi		
		Pisah	Gabung	Jml	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
Kursi Guru di Kantor		√		60	√		
Meja Guru di Kantor		√		60	√		

Sumber data : Arsip Tata Usaha MTs N 1 Palembang TA 2017-2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di MTs N 1 Palembang cukup baik dan mendukung proses belajar mengajar, walaupun di sisi lain MTs N 1 Palembang masih ada kekurangan dalam bidang pembangunan yang masih sangat sederhana dan belum menyeluruh, diantaranya belum adanya laboratorium IPA, sanggar kesenian, LAB bahasa, UKS dan sanggar pramuka.

H. Kurikulum MTs Negeri 1 Palembang

Dalam literatur memang banyak ditemukan definisi kurikulum yang sangat bervariasi, bergantung kepada konteks tertentu pada saat para pakar mendefinisikannya. Dinyatakan bahwa konsep kurikulum di MTsN I Palembang dapat diklasifikasikan ke dalam empat jenis pengertian, yang meliputi: (1) kurikulum sebagai produk, (2) kurikulum sebagai program, (3) kurikulum sebagai hasil yang diinginkan, dan (4) kurikulum sebagai pengalaman belajar bagi peserta didik.

Kurikulum sebagai produk merupakan hasil perencanaan, pengembangan, dan perekayasaan kurikulum. Pengertian ini memiliki keuntungan berupa kemungkinan yang dapat dilakukan terkait dengan arah dan tujuan pendidikan secara lebih konkret dalam sebuah dokumen yang untuk selanjutnya disebut kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum dalam arti produk merupakan hasil yang konkret yang dapat diamati dalam bentuk dokumen hasil kerja sebuah tim pengembang kurikulum. Definisi itu juga mengandung makna yang sempit mengenai kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum hanya dipandang sebagai dokumen yang memuat serentetan daftar pokok bahasan atau bahan suatu mata

pelajaran. Apabila kurikulum hanya dipahami sebagai produk berupa output kemungkinan munculnya pemahaman bahwa perencanaan kurikulum dapat mendeskripsikan semua kegiatan pembelajaran yang akan terjadi di madrasah atau madrasah. Kurikulum sebagai program secara esensial merupakan kurikulum yang berbentuk program-program pengajaran secara nyata. Dalam bentuk yang ekstrem, kurikulum sebagai program dapat diterapkan dalam serentetan daftar pelajaran ataupun pokok bahasan yang diajarkan dalam kurun waktu tertentu seperti halnya dalam kurun waktu satu semester. Dengan demikian, mata pelajaran-mata pelajaran yang diajarkan di madrasah merupakan bagian dari kurikulum yang menjadi tujuan pendidikan di lembaga itu.

Untuk mencapai tujuan institusi, MTs Negeri 1 Palembang menyelenggarakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MTs Negeri 1 Palembang yang secara inovatif direkayasa sesuai dengan visi, misi, dan target institusi. Kurikulum itu dikemas dalam struktur program yang menitikberatkan penguasaan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan agama, serta penguasaan bahasa Indonesia bahasa Arab, dan bahasa Inggris. KTSP ini digunakan sebagai sarana pendidikan yang mengarah kepada keterampilan hidup.

Pada halaman berikut adalah jenis mata pelajaran yang ada di MTs Negeri 1 Palembang:

Tabel 7

Kurikulum MTs Negeri 1 Palembang Tahun Pelajaran 2016/2017

Komponen				
Mata Pelajaran		Kelas/ Waktu		
		VII	VIII	IX
	1. Pendidikan Agama	4	4	4

Komponen				
Mata Pelajaran		Kelas/ Waktu		
		VII	VIII	IX
Mata Pelajaran	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
	3. Bahasa dan Sastra Indonesia	4	4	4
	4. Bahasa Arab	2	2	2
	5. Bahasa Inggris	4	4	4
	6. Matematika	4	4	4
	7. Pengetahuan Alam	4	4	4
	8. Pengetahuan Sosial	4	4	4
	9. Seni Budaya	2	2	2
	10. Pendidikan Jasmani	2	2	2
	11. Keterampilan/Teknologi Informatika & Komunikasi	2	2	2
	Mulok	Baca Tulis al-Qur`an	2	2
Pengembangan Diri		2*)	2*)	2*)
J u m l a h		36	36	36

Sumber data : Arsip Tata Usaha MTs N 1 Palembang TA 2017-2018

I. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Di MTs Negeri 1 Palembang selain kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler guna mengembangkan kreativitas anak didik, baik dalam bidang keislaman maupun dalam bidang olahraga serta seni. Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam formal (sekolah) sebagai berikut:

1. Bidang KeIslaman dan Umum
 - a. Qashidah atau Rebana
 - b. Nasyid
 - c. Muhadharah
 - d. Pramuka
2. Bidang Olah raga
 - a. Futsal
 - b. Bulu Tangkis atau Badminton
 - c. Tenis Meja
 - d. Takkraw
 - e. Karate-Do

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa dalam bidang keislaman dan umum ada 4 kegiatan ekstra kurikuler yang di laksanakan (qasidah atau rebana, nasyid, muhadharah/pidato dan pramuka). Sedangkan bidang olahraga ada 5 kegiatan yang dilaksanakan yakni futsal, bulu tangkis/badminton, tenis meja, takraw dan karate-do.

J. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Organisasi Sekolah

1. Kepala Sekolah

Tugas dan tanggung jawab sebagai seorang kepala adalah sebagai berikut

- a. Sebagai guru melaksanakan proses pembelajaran
- b. Sebagai manajer yaitu:
 - 1) Menyusun perencanaan
 - 2) Mengorganisasikan kegiatan
 - 3) Melaksanakan pengawasan
 - 4) Melakukan evaluasi kegiatan
 - 5) Menentukan kebijakan

- 6) Mengadakan rapat
- 7) Mengambil keputusan
- 8) Mengatur administrasi ketatausahaan, kesiswaan, ketenagaan, sarana dan prasarana dan keuangan (RAPBM)
- 9) Mengatur organisasi kesiswaan
- 10) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

c. Sebagai administrator, menyelenggarakan

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengesahan
- 4) Pengkoordinasian
- 5) Pengawasan
- 6) Kurikulum
- 7) Kesiswaan
- 8) Ketatausahaan
- 9) Ketenagaan
- 10) Perpustakaan

d. Sebagai Supervisor, menyelenggarakan supervisi mengenai:

- 1) Proses belajar mengajar
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Kegiatan ketatausahaan
- 4) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
- 5) Sarana dan prasarana
- 6) Kegiatan 9 K

2. Wakil Kepala Sekolah

Kegiatan-kegiatan kepala sekolah yang dapat dibantu oleh wakil kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana, pembuatan, dan pelaksanaan program
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Ketenagaan
- e. Pengawasan
- f. Penilaian

3. Wakil Kepala Urusan Kurikulum

- a. Menyusun program pengajaran
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- c. Menyusun jadwal dan pelaksanaan ulangan semesteran
- d. Menetapkan kriteria naik atau tidak naik kelas dan menetapkan kriteria kelulusan
- e. Mengatur jadwal pembagian raport dan STTB atau ijazah
- f. Mengkoordinasikan kegiatan penyusunan satuan pelajaran
- g. Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran
- h. Membina kegiatan MGMP.
- i. Membina dan mengkoordinasikan kegiatan dalam bidang akademis.

4. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan:

- a. Menyusun program pembinaan OSIS
- b. Melaksanakan bimbingan dan pengendalian kegiatan siswa dalam hal disiplin, tata tertib siswa dan pemilihan pengurus OSIS
- c. Mengatur jadwal kegiatan keagamaan
- d. Mengkoordinasikan kegiatan keagamaan dengan kegiatan sekolah yang lainnya

- e. Mengevaluasi kegiatan keagamaan terutama dalam hal materi kegiatan dan teknis pelaksanaan
- f. Mencari terobosan-terobosan baru
- g. Menyusun laporan kegiatan keagamaan secara berkala
- h. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana
- i. Mengkoordinasi penyalagunaan sarana dan prasarana
- j. Mengelola pembiayaan alat-alat pengajaran
- k. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana berkala.

5. Guru

Tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Membuat program pengajaran
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan penilaian belajar, ulangan harian, ulangan umum (semesteran)
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai siswa
- g. Membimbing siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar
- h. Membuat alat pelajaran atau alat peraga
- i. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- j. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- k. Menciptakan karya seni
- l. Mengembangkan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
- m. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
- n. Meneliti absensi siswa sebelum belajar dimulai
- o. Memperhatikan kebersihan kelas atau ruang praktikum

6. Wali Kelas

Tugas dan tanggung jawab sebagai seorang wali kelas adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola kelas.
- b. Menyelenggarakan administrasi kelas meliputi:
 - 1) Tempat duduk siswa
 - 2) Daftar piket kelas
 - 3) Buku absen siswa
 - 4) Tata tertib kelas
 - 5) Buku kegiatan belajar
- c. Mengisi buku legger
- d. Membuat catatan khusus tentang siswa
- e. Mengisi buku laporan hasil belajar (Raport)
- f. Membagikan buku laporan hasil belajar siswa

7. Perpustakaan Sekolah

Tugas dan tanggung jawab sebagai pustakan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mengurus pelayanan perpustakaan
- b. Merencanakan pengadaan buku atau bahan pustaka dan media elektronik
- c. Memeriksa buku-buku atau bahan-bahan pustaka dan media elektronik
- d. Menginventaris dan membuat administrasi buku-buku atau bahan-bahan pustaka dan media elektronik
- e. Menyimpan buku-buku perpustakaan dan media elektronik
- f. Membuat tata tertib pengunjung perpustakaan
- g. Membuat laporan kegiatan perpustakaan

8. Kepala Tata Usaha

Adapun tugas pokoknya adalah melaksanakan ketatausahaan sekolah dengan

kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun program tata usaha
- b. Mengurus administrasi keuangan dan kesiswaan
- c. Membina dan mengembangkan karir pegawai tata usaha
- d. Menyusun administrasi perlengkapan madrasah
- e. Menyusun data statistik sekolah, menyusun laporan kegiatan ketatausahaan secara rutin.

9. Komite Sekolah

Komite sekolah bertugas dalam mengontrol, menjalin hubungan, memeriksa dan mengatur serta mengawasi jalannya operasional sekolah, baik pembelajaran, administrasi dan keuangan.

K. Profil Siswa Peserta Program Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang (Hidayatul Qur'ani)

Tahfidzul qur'an merupakan suatu kegiatan khusus yang ada dalam program kerja MTs Negeri 1 Palembang untuk mempersiapkan siswa/siswi menjadi generasi yang handal dan siap bersaing dalam era globalisasi ini. Ada beberapa metode yang diterapkan di MTs Negeri 1 Palembang adalah sebagai berikut:

1. Sistem *Fardhi*

Sistem ini menggunakan metode baca sendiri, yaitu siswa/I membaca dan menghafal serta menyetorkan kepada pembimbing secara perorangan. Sistem ini dikhususkan untuk siswa/I yang benar-benar mampu dalam membaca al-qur'an, baik itu dari segi tajwid maupun makhrojul huruf. Sistem ini dikhususkan untuk 1 pembimbing dan 10 peserta didik.

Dalam penilaian, disesuaikan dengan buku pegangan laporan tahfid siswa/I, yaitu sebagai berikut :

- a. makhrojul huruf
- b. gunnah
- c. mad/bacaan penjang
- d. kelancaran menghafal
- e. teori tajwid

2. Sistem *Jama'i*

Sistem ini menggunakan metode baca bersama, yaitu 10/15 orang bahkan lebih membaca hafalan bersama-sama secara jahri (keras) dengan :

- a. Bersama-sama baca keras
- b. Bergantian dengan membaca jahri. Ketika fatnernya membaca jahr, maka dia harus membaca khofi (pelan) begitulah seterusnya dengan bergantian. Sistem ini dikhususkan untuk siswa/I yang belum bisa baca al-qur'an dan belum lancar membacanya.

Data Kelompok Halaqoh Tahfidz Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang

No	Nama	Jumlah Hafalan
KELAS VII		
1	M Dali	1 Juz
2	Nur Zaid al-Hafidz	1 Juz
3	Najwa Mauli Karima	1 Juz
4	M. Ihsan Farel	2 Juz
5	Matbari Firman	1 Juz
6	Mutiara Amalil	1 Juz
7	Ayu az-Zahra	1 Juz
8	Latifa Elisa	1 Juz
9	Syafira Mulya	1 Juz
10	Tengku Kara	1 Juz
11	Qotrunnada	1 Juz
12	Athira Khairani	1 Juz
13	Lailatul Qodria	1 Juz
14	Putri Diana	1 Juz
15	Ruhul Jadid	1 Juz
16	Aliyyah Berliana	1 Juz
17	M. Fariz Muflih	1 Juz
18	Mutiara Rahayu	1 Juz

19	Indy Aulia	1 Juz
20	Siti Milda	1 Juz
21	Shakira Indah Permata	1 Juz
22	Lavita Assyifa	1 Juz
23	Zharina Intan Nusa	1 Juz
24	Marsya Aulia	1 Juz
25	Diah Amirah Rizkiy	1 Juz
26	Deva Bunga Fatehah	1 Juz
27	Eliza Zahara	1 Juz
28	Amirah Nabila	1 Juz
29	Annisa Raihani	1 Juz
30	Stevany Putri Zuleka	1 Juz
31	M. Rahman Saputra	1 Juz
32	Firdaus Akmal	1 Juz
33	Akmal Ma'ruf	1 Juz
34	Rahmayani	1 Juz
35	Fatimah Zahra	1 Juz
36	Resa Puspa W	1 Juz
37	Annisa Dewi Syifa	1 Juz
38	Harnisya N	1 Juz
39	Dessy Prihartini M	1 Juz
40	Rasulia Amanda Putri	1 Juz
41	Vera Mawarintari	1 Juz
42	Indah Permata Sari	1 Juz
43	Hafiz Oki Malinda	1 Juz
KELAS VIII		
1	Alifah Putri F	2 Juz
2	Nyimas Muti S	4 Juz
3	AdindaWahyuni S	1 Juz
4	Dea Putri	1 Juz
5	Ahmad Lupita	1 Juz
6	Femaz Azzika	1 Juz
7	Khusnul Awalisa	1 Juz
8	Indah Permata	1 Juz
9	Muzhaffar Zaid	1 Juz
10	Nabila Fakhirah	1 Juz
11	Dinda Ayu V	1 Juz
12	Nurul Adillah	1 Juz
13	M. Antonio F	1 Juz
14	Fattiyah Ummul Izah	1 Juz
15	Masayu Siti N	1 Juz
16	Adhya Mizvi	1 Juz
17	Alisa Fatimah Sari	1 Juz
18	M. Alfa Rezi	1 Juz
19	Olivia Wulandari	1 Juz
20	Mutiara Malia Indah	1 Juz

21	M. Faqih	1 Juz
22	Kurnia Permata Sari	1 Juz
23	Zulaiha Aisyah	1 Juz
24	Annisa Taysakuroh	1 Juz
25	Dini Septiani	1 Juz
26	Yasmin Tsabitah Nauli	1 Juz
27	M. Sulasya	1 Juz
28	Siti Rohimatuz Zahra	1 Juz
29	Tika Aprila Shadikah	1 Juz
KELAS IX		
1	Tezari	9 Juz
2	Agy Biul SG	1 Juz
3	Mariani Mulya S	1 Juz
4	Okta Mismiranda	1 Juz
5	Nur Lailatul M	1 Juz
6	Dina Destiana AR	1 Juz
7	Andika Almaidah N	1 Juz
8	Fitria Ramdhona	1 Juz
9	M. Ridho Awaludin	1 Juz
10	M. Lutfi Alghofari	1 Juz
11	Wela Putri TS	1 Juz
12	Nyimas Fakhriah	1 Juz
13	Triqurratul Aini	1 Juz
14	Djody Aksan	1 Juz
15	Mumtahana CH	1 Juz
16	Irma Syafelia	1 Juz
17	Mutiara Indah	1 Juz
18	Putri Patricia R	1 Juz
19	Dimas Aulia Akbar	1 Juz
20	Deta Aulia	1 Juz
21	Mutiara Farhanah A	1 Juz
22	Shaffa	1 Juz
23	Meilisa Fartika S	1 Juz
24	M. Yusuf	1 Juz
25	Rofika Luthfiani	1 Juz
26	Ahmad Nafizul Fikri	1 Juz
27	Renalia Yulanda	1 Juz
28	Rahmalia Damayanti	1 Juz
29	Sunnia Nur Iwari	1 Juz
30	M. ibni Ferdiansya	1 Juz
31	Rohmayati	1 Juz
32	Miftahul Jannah	1 Juz
33	Lysma Alfiyah Damayanti	1 Juz
34	Ulan Nuria Haranti	1 Juz
35	Vivi Rahmayanti Azmir	1 Juz

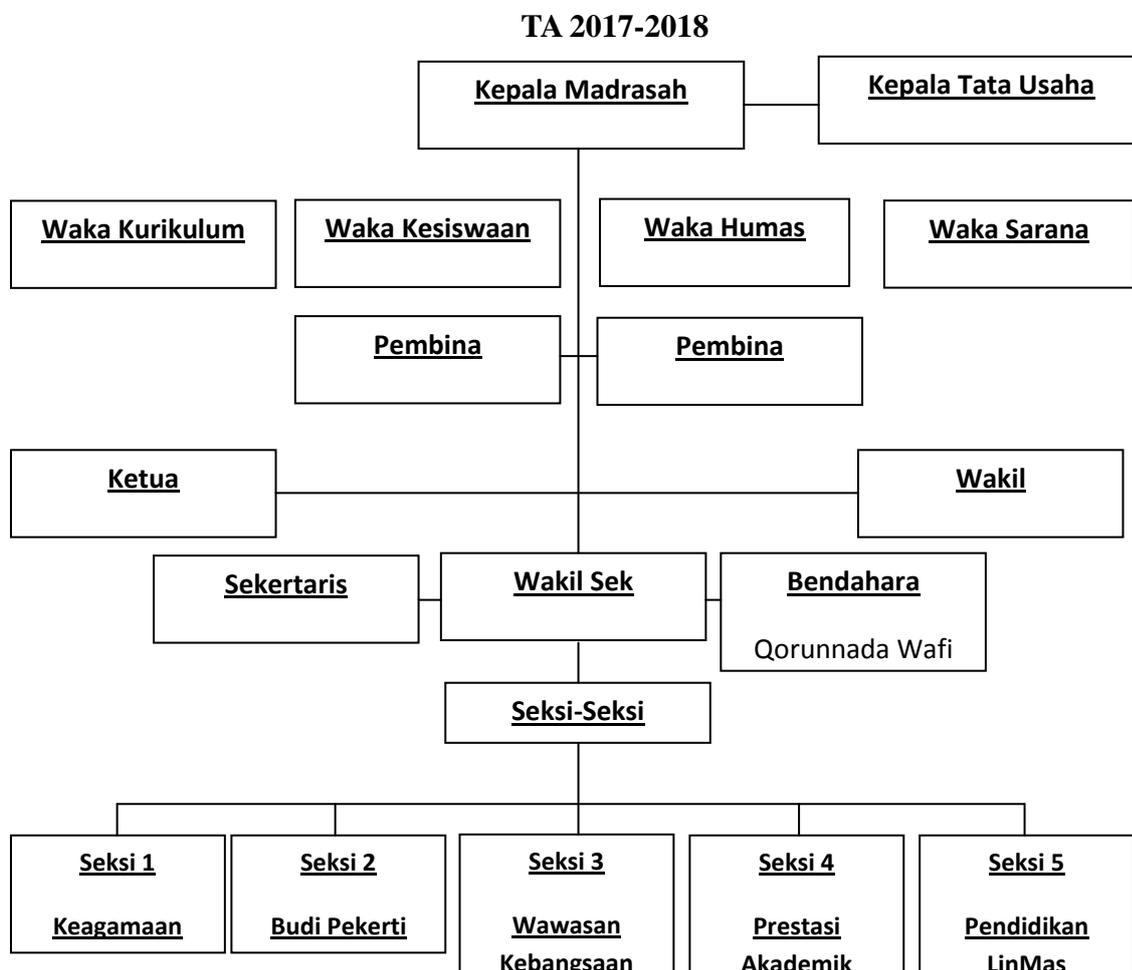
36	Adhe Chacha Monica	1 Juz
37	Niken Maza Syahla	1 Juz
38	Fadiyah Khorunnisa S	1 Juz
39	Rizky Mulya S	1 Juz

Sumber data : Arsip Tata Usaha MTs N 1 Palembang TA 2017-2018

L. Struktur Kepengurusan MTs N 1 Palembang

Dalam sub bab ini penulis akan menyajikan struktur kepengurusan MTs N 1 Palembang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Struktur Organisasi OSIM MTs N 1 Palembang





Sumber data : Dokumentasi Tata Usaha MTs N 1 Palembang TA 2017-2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengelola Program Ekstrakurukuler Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang

1. Menyediakan Fasilitas

Fasilitas adalah hal penting dalam setiap kegiatan apapun yang akan dilakukan, tanpa adanya fasilitas sudah dapat ditentukan kegiatan yang akan dilakukan nantinya akan menghasilkan sesuatu yang tidak maksimal. Bagi seorang kepala madrasah menyediakan fasilitas yang memadai dalam kegiatan pembelajaran di madrasah adalah salah satu strategi penting. Berkenaan dengan fasilitas yang ada di MTs N 1 Palembang yang mendukung pelaksanaan BTA berikut dijelaskan oleh beberapa narasumber di bawah ini

Bapak kepala menjelaskan:

Salah satu strategi madrasah dalam menunjang pelaksanaan program BTA di MTs N 1 Palembang ini adalah dengan menyediakan fasilitas seperti ruang untuk setorang bagi siswa yang menghafal, ruang musholla sebagai tempat bagi siswa yang belum menghafal belajar membaca, dan yang paling penting adalah

menyediakan guru/tenaga pendidik yang profesional.⁵⁴

Pernyataan bapak kepala madrasah di atas juga didukung hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa fasilitas yang paling terlihat sebagai salah satu strategi pengelolaan BTA di MTs N 1 Palembang adalah adanya guru yang memiliki kompetensi untuk mengajar BTA, menyediakan ruang yang memang disediakan khusus bagi siswa yang ingin menyetorkan menghafal dan menyediakan fasilitas berupa al-Qur'an.⁵⁵

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs N 1 Palembang dalam pengelolaan program BTA adalah menyediakan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi mengajar, menyediakan ruang khusus bagi siswa yang ingin menyetorkan hafalan dan menyediakan al-Qur'an bagi siswa yang tidak atau lupa membawa al-Qur'an.

2. Memberi Kesempatan kepada para tenaga Pendidik untuk meningkatkan Kemampuannya

Selain menyediakan fasilitas yang disebutkan di atas, kepala madrasah MTs N 1 Palembang juga melakukan strategi mengembangkan atau meningkatkan kemampuan dari tenaga pendidik dengan mendatangkan tenaga hafidz qur'an guna memperbaiki kualitas guru yang ditugaskan dalam program BTA di MTs N 1 Palembang. Lebih jelasnya dijelaskan oleh bapak kepala madrasah MTs N 1 Palembang di bawah ini:

“Selain menyediakan fasilitas, strategi lain yang dilakukan dalam pelaksanaan program BTA di madrasah ini adalah selalu melakukan perbaikan/meningkatkan kualitas pendidik/guru yang ditugaskan mengajar dengan mendatangkan tenaga hafidz qur'an. Hal ini sangat besar manfaatnya dalam upaya mengembangkan kualitas tenaga pendidik khususnya yang ditugaskan mengajar pada program

2017 ⁵⁴Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs N 1 Palembang, Wawancara tanggal 8 Mei

⁵⁵Hasil Observasi lapangan di MTs N 1 Palembang, tanggal 10-13 Mei 2017

BTA di madrasah ini ”.

Dari apa yang disampaikan oleh kepala madrasah di atas diketahui bahwa salah satu strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam pengelolaan program BTA di MTs N 1 Palembang adalah memperbaiki kualitas guru yang ditugaskan mengajar pada program BTA dengan mendatangkan tenaga hafidz qur'an.

3. Memberikan Penghargaan

Penghargaan (*rewards*) sangat penting untuk meningkatkan kegiatan yang produktif dan mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Dengan penghargaan, pegawai akan terangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi pegawai secara terbuka sehingga setiap pegawai memiliki peluang untuk meraihnya. Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negatif.⁵⁶

Dalam pelaksanaan program BTA di MTs N 1 Palembang kepala madrasah juga memberikan penghargaan/*reward* baik pada guru ataupun kepada siswa. Untuk lebih jelasnya dijelaskan kepala sekolah di bawah ini:

Penghargaan selama ini diberikan oleh pihak madrasah baik kepada guru atau kepada siswa. Untuk guru reward yang diberikan dinilai dari kinerja guru yang bersangkutan. Sedangkan untuk siswa melihat prestasi hafalan yang yang dicapai.⁵⁷

Dari apa yang disampaikan oleh kepala madrasah MTs N 1 Palembang di atas diketahui bahwa pihak sekolah memberikan penghargaan baik kepada guru yang dinilai dari kinerjanya dan siswa yang dinilai dari prestasi atau hafalan terhitung baik.

⁵⁶Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.103-104.

⁵⁷Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs N 1 Palembang, Wawancara tanggal 8 Mei 2017

4. Pelaksanaan Pembelajaran BTA dengan Metode Iqra'

Dari hasil wawancara tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs N 1 Palembang diketahui bahwa:

“Siswa MTs N 1 Palembang masih ada yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan guru harus memiliki kesabaran yang cukup tinggi saat memberikan bimbingan Al-Qur'an. Dari ketiga kelas yang ada, rata-rata siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an ada sekitar 50% per kelasnya, kemudian untuk yang belum lancar dan masih terbata-bata ada sekitar 30%, sedangkan yang belum bisa membaca Al-Qur'an sekitar 20%. Sedangkan kesulitan yang dialami dalam membaca Al-Qur'an antara lain siswa mengalami kesulitan dalam menghafal huruf hijaiyyah, sulit dalam mengenali tanda baca waqof dan juga pada panjang/pendek bacaan (mad) serta membaca sesuai dengan makhorijul hurufnya.⁵⁸

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs N 1 Palembang diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Rata-rata siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an ada sekitar 80% per kelasnya, yang belum lancar ada sekitar 20%.. Sedangkan kesulitan yang dialami antara lain siswa mengalami kesulitan dalam menghafal huruf hijaiyyah, sulit mengenali tanda baca waqof dan juga pada panjang/pendek bacaan (mad) serta membaca sesuai dengan makhorijul hurufnya.

“Dalam pelaksanaannya proses belajar BTA di MTs ini masih menggunakan metode iqro, lagi pula metode ini dinilai lebih tepat guna meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.”⁵⁹

Dari apa yang diterangkan oleh narasumber di atas dapat diketahui bahwa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MTs N 1 Palembang

⁵⁸Hasil wawancara dengan Asmawati, Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 8 Mei 2017

⁵⁹Hasil wawancara dengan Usman Saleh, Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 6 Mei 2017

masih menggunakan metode iqro dengan alasan bahwasanya metode iqro tepat untuk digunakan.

Sedangkan narasumber di berikut mengatakan:

“Metode yang digunakan selama ini adalah metode iqro, karena selain mudah dalam pelaksanaannya metode iqro juga sudah tidak asing lagi bagi peserta didik karena pernah mereka alami ketika mengikuti TPA atau tempat belajar al-Qur’an lainnya.”⁶⁰

Dari narasumber di atas diketahui bahwa penggunaan metode iqro dikarenakan metode ini sudah tidak asing lagi bagi peserta didik karena selain sudah sering digunakan baik di taman pendidikan al-Qur’an atau TPA maupun tempat belajar al-Qur’an lainnya.

Sebagian besar siswa MTs N 1 Palembang sudah bisa membaca Al-Qur’an, tetapi ada sebagian siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an. Hal tersebut dikarenakan rendahnya kemauan dan minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur’an, kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan sekitar, latar belakang lulusan sekolah dan sebagainya. Sedangkan kesulitan yang dialami dalam membaca Al-Qur’an antara lain kurangnya pemahaman siswa dalam menguasai huruf hijaiyyah, dimana siswa sering lupa dengan huruf-huruf hijaiyyah itu dan kesulitan lain kurangnya siswa mengenal hukum bacaan tajwid.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur’an yaitu siswa kesulitan dalam menghafal huruf hijaiyyah karena hurufnya hampir sama, sedangkan yang membedakan hanyalah tanda titik. Kesulitan yang dialami yaitu siswa kesulitan dalam menghafal huruf hijaiyyah

⁶⁰Hasil wawancara dengan Yan Hery Darmansyah, Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 8 Mei 2017

karena hurufnya hampir sama, sedangkan yang membedakan hanyalah tanda titik.⁶¹

Sedangkan narasumber lain juga mengatakan:

Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca al-Qur'an yaitu siswa kesulitan dalam memahami hukum bacaan tajwid, mengatur nafas untuk bacaan yang panjang serta sulit memahami tanda baca waqof, mana yang harus berhenti dan mana yang harus dibaca terus.⁶²

Jadi dengan kesulitan yang di alami khususnya dengan ada peserta didik yang masih mengalami beberapa kesulitan dalam membaca al-Qur'an selain menggunakan metode iqro yang disebutkan di atas juga dilakukan strategi lainnya yaitu pemberian tugas (PR) pada peserta didik yang akan dijelaskan lebih rinci pada sub di bawah ini.

5. Mengadakan Program Tadarus Al-Qur'an

Membaca al-Quran merupakan suatu kewajiban yang harus kita lakukan sebagai umat muslim. Namun sayangnya di era modern ini banyak teknologi baru yang lebih menarik minat masyarakat daripada belajar dan membaca Al-Quran. Handphone, televisi, dan *game*, menjadi pilihan untuk menghabiskan waktu selama berjam-jam dibanding harus menyediakan waktu beberapa menit untuk belajar Al-Quran. Oleh karena itu diperlukan pembiasaan membaca Al-Quran yang diterapkan di sekolah maupun di rumah. Sedangkan kegiatan tadarus al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs N 1 Palembang adalah salah satu strategi membangun pembiasaan membaca al-Qur'an

⁶¹Hasil wawancara dengan Hj. Fauziah Wazier, Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 8 Mei 2017

⁶²Hasil wawancara dengan Fatmawati, Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 8 Mei 2017

di MTs N 1 Palembang. Berikut yang disampaikan beberapa narasumber di bawah ini:

Pembiasaan membaca al-Quran dapat dilakukan sejak dini dan langkah strategis yang dilakukan di MTs N 1 Palembang adalah mengadakan tadarus al-Qur'an sekaligus kegiatan mengulang bagi peserta didik yang sudah mengikuti kelas menghafal. Untuk saat ini kegiatan tadarus bersama dilakukan satu kali seminggu pada hari jum'an sedangkan untuk tadrus kelas dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Langkah ini bertujuan agar mereka yang berusia dini memiliki "rekaman" ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlalur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.⁶³

Pembiasaan ini dinilai efektif karena mampu meningkatkan ketrampilan dalam membaca Al-Quran sesuai pengajaran Rasulullah, melatih membaca Al-Quran secara berulang-ulang dan ilmu akan dapat bertambah serta semakin kuat jika diamalkan. Selain itu dapat menumbuhkan sikap istiqamah dalam mengerjakan kegiatan pembiasaan membaca Al-Quran. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak, terutama peserta didik untuk melakukan pembiasaan membaca Al-Quran.

Selain itu bapak wawancara berikut menjelaskan:

Kita ini ada strategi mutlak wajib di setiap pagi baca al-qur'an khususnya sesuai dengan jenjangnya misalnya kelas VII dari surat an-Nas sampai surat ad-dhuha, jadi setiap pagi anak harus setor, kemudian dia nanti setor ke guru pembimbing masing-masing, nah itu dilakukan berkesinambungan.⁶⁴

Pembiasaan membaca al-Qur'an di sekolah dapat dilakukan 10 menit pertama

⁶³Hasil wawancara dengan Hj. Fauziah Wazier, Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 8 Mei 2017

⁶⁴Hasil wawancara dengan H. Abdul Hamid, Guru Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 12 Januari 2018

sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Jadi murid dan guru harus membiasakan diri membaca Al-Quran selama 10 menit dalam sehari. Bukan hal yang sulit bukan? Terlebih mengingat berapa banyak manfaat yang akan diperoleh dari membaca Al-Quran. Bahan bacaan beragam, bisa dimulai dari surat pertama dari Al-Quran, Al-Fatihah, ataupun dimulai dari Juz 30 yang berupa surah-surah pendek. Selain itu, pembiasaan membaca Al-Quran dapat dilakukan setiap kali selesai pelajaran.

Pembiasaan membaca Al-Quran juga dapat dilakukan di rumah karena rumah merupakan tempat pertama kali anak mendapat pendidikan, terutama dari orangtuanya. Orangtua bisa memberi target yang harus dicapai anak seperti 3 ayat dalam 3 minggu, ketika anak sudah terbiasa tingkatkan lagi 4 ayat 3 minggu dan seterusnya. Sehingga anak akan terbiasa untuk membaca Al-Quran setiap harinya. Namun ayah dan ibu setidaknya tidak hanya memerintahkan atau menyuruh anak untuk beribadah dan membaca Al Quran tetapi wajib memberikan contoh teladan. Misalnya saja dengan selalu membaca Al Quran di rumah setelah sholat maghrib ataupun di waktu lainnya, serta menyediakan waktu untuk mendekatkan diri pada Allah dengan membaca al-Qur'an setidaknya 1 jam dari 24 jam yang kita miliki dalam 1 hari. Dalam hal ini para orangtua diharapkan memiliki kesadaran dalam membiasakan membaca al-Qur'an pada dirinya sendiri terlebih dahulu karena apabila orangtua sudah membiasakan dirinya membaca al-Qur'an, maka untuk seterusnya dapat dengan mudah mengajak anak untuk membaca bersama, dan mengajarkannya hingga anak mampu terbiasa untuk membaca al-Qur'an.

Oleh karena itu betapa pentingnya membiasakan membaca al-Qur'an sejak dini. Karena bila sudah ditanamkan sejak kecil, maka akan dapat menjadi kebiasaan hingga anak beranjak dewasa dan seterusnya. Orangtua pun akan bangga dengan kebiasaan membaca al-Qur'an pada sang anak. Keadaan rumah pun akan terasa lebih nyaman

dengan lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an. Dan yang terpenting adalah harapan akan rahmat dan ridho Allah swt demi mencapai kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

6. Mengadakan Program Wajib Sholat Dhuha

Pendidikan Islam hendaknya mampu mencapai tiga ranah penting, yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Hal ini bisa dilakukan, salah satunya dengan mengadakan kegiatan shalat di sekolah. Secara kognitif diharapkan anak mengerti akan kewajiban melaksanakan shalat, secara afektif diharapkan anak mampu memahami tentang tatacara shalat, dan secara psikomotorik diharapkan anak selalu melaksanakan shalat tersebut.

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan yang hendaknya mempunyai ciri khas keagamaan yang dilaksanakan di madrasah tersebut". Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh MTs N 1 Palembang yaitu dengan cara melaksanakan shalat dhuha di sekolah. Maka dari itu shalat dhuha dijadikan salah satu usaha dan strategi kepala madrasah dalam upaya pengelolaan baca tulis al-Qur'an di MTs N 1 Palembang. Berikut diterangkan narasumber di bawah ini:

Shalat dhuha dapat melatih pembiasaan siswa agar terbiasa melakukan shalat dhuha sendiri. Dengan mengikuti shalat dhuha di Madrasah ini para siswa akan terbiasa melakukan shalat dhuha sendiri baik di rumah maupun di sekolah. Karena siswa sudah mendapat pengetahuan tentang tatacara melakukan shalat dhuha dan siswa juga sudah terbiasa melakukannya setiap hari jum'at di sekolah. Jadi dengan langkah mengadakan program shalat dhuha di sekolah di harapkan dapat memberikan nilai positif pada kecintaan peserta didik pada membaca al-Qur'an, sebagai contoh sederhana setelah shalat dhuha peserta didik akan mengisi waktu kosong jam istirahat dengan membaca al-

Qur'an di musholla sekolah, maka dari itu langkah ini di anggap strategis.⁶⁵

Narasumber lainnya juga berpendapat:

“Orang yang terbiasa melakukan sholat sunnah qobliyah, ba'diyah, tahajjud, dhuha, dll, maka dengan sendirinya dapat mengontrol nafsunya untuk tidak lagi meninggalkan sholat-sholat wajib. Dari itu pihak sekolah ini menganggap salah satu langkah yang penting dilaksanakan adalah sholat dhuha disekolah.⁶⁶

Shalat dhuha dapat memberikan pengetahuan siswa tentang tatacara pelaksanaan shalat dhuha. Dengan adanya shalat dhuha di sekolah hal itu bisa dijadikan lahan bagi siswa untuk mempraktekkan shalat dhuha, yang mana di sekolah ini pada waktu MOS sudah diajarkan teori tentang shalat dhuha pada siswa.

Shalat dhuha dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam mentaati kewajiban dari sekolah. Shalat dhuha di sekolah ini dilaksanakan pada jam 6.45 WIB sehingga siswa dituntut untuk masuk sekolah lebih pagi guna mengikuti kegiatan shalat dhuha disekolah. Kegiatan ini merupakan hal yang wajib diikuti oleh siswa untuk memupuk kesadaran siswa akan salah satu kewajiban dari sekolah yang harus ditaati. Yang mana hal ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Adapun berkenaan dengan tujuan disiplin sekolah mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah :

- a. memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang,
- b. mendorong siswa melakukan yang baik dan bena
- c. membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya

⁶⁵Hasil wawancara dengan Usman Saleh, Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 6 Mei 2017

⁶⁶Hasil wawancara dengan Asmiati, Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 6 Mei 2017

dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah

- d. siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Shalat dhuha dapat menjadikan inspirasi siswa untuk melakukan shalat sunah yang lain. Dengan terbiasa melakukan shalat dhuha di sekolah maka siswa juga akan merasa ringan untuk melakukan shalat sunnah yang lain. Shalat dhuha di sekolah ini bisa dijadikan inspirasi bagi siswa yang bisa memberikan atau membangkitkan semangat untuk melakukan suatu perbuatan (shalat sunnah yang lain).

“Shalat dhuha dapat menjadikan siswa hafal surat yasin, karena setelah shalat dhuha diadakan pembacaan surat yasin ataupun surat-surat lainnya. Selain itu sebenarnya kegiatan sholat dhuha ini adalah salah satu strategi membangun tidak saja budaya membaca al-Qur’an tapi juga menciptakan suasana religius tidak hanya bagi siswa tetapi semua warga sekolah yang ada dilingkungan MTs N 1 Palembang.⁶⁷

Shalat dhuha dapat menenangkan hati sehingga siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran. Dengan hati yang tenang maka siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Apabila seseorang itu berada didalam keadaan yang amat tenang (dalam Gelombang fikiran Alpha, antara Pusingan 14 -7 per Saat), pemikirannya akan berpusat, tertumpu (Terfokus) kepada apa yang dia dengar, di baca, berfikir atau sedang memikirkan didalam fikirannya dan akan tersimpan di dalam memori di Fikiran Bawah sedarnya. Kecerahan serta kebolehan yang luarbiasa penggunaan Minda Bawah Sedar dan juga akan serta merta meningkatkan kepintaran anda sebagai pelajar atau

⁶⁷Hasil wawancara dengan Fatmawati, Pembimbing Tahfidz Al-Qur’an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 8 Mei 2017

sesiapa pun yang ingin pelajari ke tahap paling maksima dengan penggunaan Minda di bawah sadar atau penggunaan minda kanan (Right Brain). Anda akan di ajar cara bagaimana untuk memasuki ke Gelombang Alpha ini dengan teknik yang mudah. Apabila seseorang itu berada didalam keadaan yang amat tenang (dalam Gelombang fikran Alpha, antara Pusingan 14 -7 per Saat), pemikiran nya akan berpusat, tertumpu (terfokus) kepada apa yang dia dengar, di baca, berfikir atau sedang memikir didalam fikran nya dan akan tersimpan di dalam memori di Fikiran Bawah sadar nya. Kecerahan serta kebolehan yang luarbiasa penggunaan Minda Bawah Sedar dan juga akan serta merta meningkatkan kepintaran anda sebagai pelajar atau sesiapa pun yang ingin pelajari ke tahap paling maksima dengan penggunaan Minda di bawah sadar atau penggunaan minda kanan

7. Memperbanyak latihan dengan memahami huruf hijaiyah, tajwid, makhorijul huruf dan sebagainya

Langkah penting berikutnya yang harus dilakukan adalah upaya mengadakan pengawasan dan evaluasi, berikut di sampaikan oleh narasumber di bawah ini:

Jika ada program yang belum optimal hasilnya, biasanya apa yang dilakukan oleh pegawai disini?

Bapak US menjelaskan bahwa,

“Jika ada masalah kecil antar guru, langsung diselesaikan oleh yang bermasalah. Mereka saling menasehati sehingga membuat mereka saling instropeksi diri apakah ia memang benar atau bahkan salah. Itulah guna hidup bermasyarakat untuk saling mengajak kepada kebenaran dan mencegah pada kemunkaran sebagaimana dijelaskan dalam agama kita “Islam”.⁶⁸

⁶⁸Hasil wawancara dengan Usman Saleh, Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 6 Mei 2017

Dalam menjalankan peran manajer bagaimana kepala madrasah menyikapi etos kerja dan komunikasi kerja yang beragam dalam program tahfidz Qur'an di madrasah ini?

Ibu HFW mengatakan bahwa,

“Bapak kepala madrasah memiliki kepribadian yang sangat baik sebagai seorang pemimpin di lingkup madrasah, beliau berusaha menjadi teladan yang benar-benar patut diteladani dan bersahabat dengan bawahan, kepala madrasah memiliki ide-ide yang kreatif untuk membuat madrasah lebih baik”.⁶⁹

Jika dilihat dari segi lingkungan fisik madrasah menjadi lebih baik banyak sekali perubahan, yakni dari segi ruang kelas, WC, lingkungan madrasah yang sudah sangat menghidupkan sehingga lebih terasa sejuk dan nyaman selain itu yang tidak pentingnya adalah dengan dibukanya program tahfidz al-Qur'an di madrasah ini. Semua tak terlepas dari kepribadian beliau yang memiliki jiwa kewirausahaan, inovatif, percaya diri dan mampu bekerja sama dengan bawahan-bawahannya. Tentunya kepribadian tersebut membuat kepemimpinan beliau sebagai kepala madrasah lebih efektif.⁷⁰

Apakah kepala madrasah pernah memberikan teguran dan sanksi jika ada guru dan staf yang melakukan kesalahan?

Ibu IS mengungkapkan bahwa,

“Jika ada bawahan yang melanggar peraturan, langsung dipanggil ke ruang kepala madrasah diberi teguran, nasehat, bimbingan agar tidak mengulangnya di kemudian hari. Tetapi ada kala didiamkan oleh bapak, lalu disampaikan secara umum ketika rapat, namun tanpa menyebutkan identitas seseorang yang melanggar tersebut. Sehingga orang yang merasa akan mengintropeksi diri, tanpa

⁶⁹Hasil wawancara dengan Hj. Fauziah Wazier, Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 8 Mei 2017

⁷⁰Hasil observasi lapangan di MTs Negeri 1 Palembang, tanggal 9 Mei 2017

memarahinya di depan umum."⁷¹

Bapak US juga menjelaskan:

“Kepala madrasah bersikap tegas terhadap yang menyalahi aturan, memberikan sanksi sehingga menjadi pelajaran bagi yang melanggar ataupun yang tidak melanggar. Dengan begitu tidak akan ada yang merasa iri karena keadilan ditegakkan dengan sebaik-baiknya tanpa memandang yang sudah lama bekerja dan baru bekerja di madrasah tersebut. Jika cara memberi pelajaran dengan cara begitu maka pemimpin akan lebih dihormati dan dan dihargai oleh bawahan.”⁷²

Lain halnya dengan pemimpin yang langsung memarahi/memaki di depan umum karena kesalahannya akan berdampak negatif terhadap yang perilaku yang bersalah atau bahkan madrasah, akan timbul rasa tidak senang, tidak nyaman, ada yang sampai-sampai menyimpan rasa dendam karena ia merasa harga dirinya direndahkan dan sangat merasa malu. Hal ini juga akan mempengaruhi kinerja organisasi dan memperburuk hubungan kerja antara kepala madrasah dan guru. Sejauh ini melalui pengamatan di MTs Negeri 1 Palembang tidak ada kejadian seperti ini, karena bapak kepala madrasah selalu menyikapi masalah secara bijaksana.

Di lain hari yang lain bapak US mengungkapkan,

“Bukan hanya memberi sanksi terhadap yang bersalah, tetapi kepala madrasah juga memberi pujian terhadap anggota organisasi yang berprestasi, karena hal

⁷¹Hasil wawancara dengan Hj. Irma Suryani, Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 6 Mei 2017

⁷²Hasil wawancara dengan Usman Saleh, Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 6 Mei 2017

tersebut sangat mempengaruhi baik tidaknya hubungan kerja di madrasah.”⁷³

Dengan adanya sanksi dan motivasi, tentunya akan mempererat hubungan kerja antara atasan dan bawahan, karena dengan adanya hal tersebut guru-guru dan staf tidak hanya mengira-ngira apakah pekerjaan yang dilakukannya sudah baik dan benar atau tidak. Pemimpin yang baik akan memberi kejelasan kemajuan atau kemunduran yang dialami oleh anggota organisasinya, pemimpin yang mendiamkannya saja adalah pemimpin yang tidak bijaksana.

8. Mengawasi Jalan Kegiatan yang Telah Diprogramkan oleh Sekolah Seperti sholat, tadarus Al-Qur'an, dan Memberikan Arahan dan Bimbingan Kepada Guru Jika Terjadi Masalah

Motivasi dalam menggerakkan guru dan staf juga hal penting dilakukan, apakah bapak kepala madrasah juga melakukannya?

Menurut Ibu AS, “Bapak kepala madrasah memberi motivasi bawahannya dengan cara keteladanan, beliau memberikan teladan, beliau mengajak menanam tanaman beliau juga ikut serta dalam pengerjaannya, beliau mengajak untuk disiplin waktu, beliau juga datang sebelum bel berbunyi dan pulang setelah bel berbunyi, beliau mengajak untuk menjaga kebersihan, dan beliau juga ikut bersih-bersih lingkungan bahkan pernah beliau melihat ruang WC kotor beliau sendiri yang membersihkannya, tetapi terkadang beliau hanya mengawasi saja ketika beliau telah memberikan contoh dalam pengerjaannya”.⁷⁴

Ibu FW juga mengatakan bahwa, “Bapak memotivasi guru dengan cara

⁷³Hasil wawancara dengan Usman Saleh, Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 6 Mei 2017

⁷⁴Hasil wawancara dengan Asmiati, Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 8 Mei 2017

mengarahkan, mendukung, dan memfasilitasi apa yang menjadi rencana guna pengembangan kualitas mengajar, tapi terkadang juga memberi kebebasan untuk menjalankan programnya agar guru menjadi lebih mandiri tetapi tetap di bawah pengawasan bapak.”⁷⁵

Kepala madrasah yang memberikan keteladanan dan pengawasan terhadap tugas-tugas yang diberikan pada guru akan sangat memotivasi agar mengerjakannya dengan penuh kesadaran akan tanggung jawabnya dan terus meningkatkan volume kualitasnya karena nantinya akan ada penilaian dari pemimpin sukses atau tidaknya pelaksanaan program yang diajukan tersebut. Kemampuan memotivasi kepala madrasah sangat mempengaruhi bersedia tidaknya guru dan staf untuk terus meningkatkan kesadaran dirinya untuk kemajuan madrasah.

Dalam memotivasi dan menggerakkan staf bapak kepala madrasah telah melakukannya dengan cara memberikan pujian, penghargaan, memberitahukan hasil dari pekerjaan serta memberikan tugas dengan cara yang lembut, bahasa yang jelas, terkesan meminta tolong sehingga sangat memotivasi guru dan staf untuk terus meningkatkan kesadaran akan tugas dan tanggung jawab, loyalitas dan produktivitas kerjanya. Sehingga siapapun yang diberikan tugas akan merasa senang dan merasa ia harus mengerjakannya dengan semaksimal mungkin.

Seorang kepala madrasah harus mempunyai sifat ingin membina, membimbing dan mengarahkan guru maupun staf. Keterampilan ini sangat dibutuhkan karena kemampuan bawahan dan masalah yang dihadapi berbeda-beda. Kemampuan tersebut perlu dikembangkan dan ditingkatkan sehingga setiap bawahan mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang memadai.

⁷⁵Hasil wawancara dengan Fatmawati, Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 8 Mei 2017

Ketika ditanya (Sebagai penggerak, bagaimana kepala madrasah menjalankannya, berikan contoh singkat?) dengan ibu IS, beliau mengatakan:

“Memang benar bapak kepala madrasah ketika memerintahkan untuk membuat program tahfidz al-Qur’an dan sholat dhuha, beliau terjun langsung untuk mengerjakannya mengajak siswa, guru yang belum waktu mengajar, beliau memberi contoh lalu mengerjakannya secara bersama-sama.”⁷⁶

Sedangkan ibu IS berpendapat:

*Sebagai seorang pemimpin dalam lingkup madrasah tentunya kepala madrasah tidak mau dikatakan seperti dalam bahasa jawa yakni meminjam istilah pondok “jarkoni (ngajar ora ngelakoni)” yang maksudnya orang yang selalu memerintahkan orang lain untuk mengerjakan yang baik tetapi ia sendiri tidak melakukannya atau bahkan melanggarnya, sehingga orang yang seperti itu tidak patut dijadikan seorang pemimpin.*⁷⁷

Dengan adanya keteladanan memberikan kesempatan kepada para guru dan staf untuk terlibat langsung dalam proses perbaikan dan mengembangkan diri personal mereka, membuat mereka menjadi pribadi yang peka terhadap lingkungan, mengembangkan jiwa sosial agar senantiasa selalu bekerja sama dalam proses kebaikan yakni mencapai tujuan pendidikan.

Menurut ibu/bapak selama ini strategi nyata seperti yang di terapkan kepala madrasah dalam usaha memaksimalkan program Baca Tulis al-Qur’an di MTs N 1 Palembang ini? Berikut disampaikan oleh narasumber:

Menurut saya yang terlihat selama ini adalah bapa kepala madrasah selalu menghimbau, mengingatkan dan mendorong semua tenaga pendidik untuk

⁷⁶Hasil wawancara dengan Hj. Irma Suryani, Pembimbing Tahfidz Al-Qur’an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 6 Mei 2017

⁷⁷Hasil wawancara dengan Hj. Irma Suryani, Pembimbing Tahfidz Al-Qur’an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 6 Mei 2017

terlibat dengan kegiatan baca tulis al-Qur'an baik dalam rapat harian ataupun pada rapat bulanan, jadi kesannya kami selaku tenaga pendidikan seperti diingatkan.⁷⁸

Pernyataan narasumber di atas diperjelas juga oleh narasumber di bawah ini:

Sejauh yang saya tau, bapak kepala madrasah melakukan atau mengeluarkan beberapa kebijakan atau program wajib bagi peserta didik yang mengarah langsung pada hal-hal yang menyangkut dengan membaca al-Qur'an, misalnya tadarus/setoran wajib yang harus dilakukan sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, siswa-siswi diwajibkan sholat dhuha dan lain-lain.⁷⁹

Sangat diperlukan mengikuti seminar bagi guru bidang study yang bermasalah, karena dengan adanya seminar dapat mengembangkan kompetensi paedagogik dan profesional guru, ia dapat mengetahui bagaimana cara membuat RPP yang baru, strategi mengajar yang cocok dengan materi pelajaran, memberluas ilmu pengetahuan sehingga menguasai materi dan menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami siswa dan hal tersebut membuat guru terus menerus belajar dalam upaya memperbahau pengetahuan yang ia miliki.

B. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Kepala Madrasah dalam Mengelola Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di MTs Negeri 1 Palembang

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor yang mendukung usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran al-Qur'an sebagai berikut:

a. Tersedianya Sarana Pembelajaran Al-Qur'an

⁷⁸Hasil wawancara dengan Asmiati, Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 8 Mei 2017

⁷⁹Hasil wawancara dengan Hj. Irma Suryani, Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 6 Mei 2017

Adapun faktor yang mendukung strategi kepala madrasah dalam meningkatkan program Baca Tulis Al-Qur'an seperti disampaikan beberapa narasumber sebagai berikut:

“Sejauh yang saya tau, salah satu hal mendukung strategi kepala madrasah dalam program baca tulis al-Qur'an adalah di MTs ini sudah tersedianya sarana pembelajaran al-Qur'an, jadi baik saya selaku pelaksana program baca tulis al-Qur'an ini ataupun siswa menjadi lebih mudah dalam kegiatan baik itu memulai menghafal maupun proses mengulang.”⁸⁰

Faktor yang mendukung usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di MTs N 1 Palembang yaitu tersedianya sarana pembelajaran Al-Qur'an antara lain adanya mushola dan Al-Qur'an, MTs N 1 Palembang juga menyediakan buku iqra', buku panduan belajar Al-Qur'an dan buku tajwid yang berada di perpustakaan sekolah, adanya dukungan dan partisipasi dari guru, dan adanya lingkungan yang kondusif

b. Adanya Dukungan dan Partisipasi dari Guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah bagian penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah ataupun madrasah termasuk juga dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Oleh karena itu penting adanya dukungan guru dalam proses pembelajaran.

Penyataan di atas diperjelas lagi narasumber di bawah ini:

Menurut saya hal yang paling mendukung pelaksanaan program baca tulis al-Qur'an di MTs N 1 Palembang ini adalah adanya dukungan dan partisipasi dari guru yang ada di madrasah inilah yang paling mendukung, hal ini tentu saja

⁸⁰Hasil wawancara dengan Fatmawati, Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 8 Mei 2017

mengingat bahwa kita para guru selaku ujung tombak pelaksanaan program ini jadi kepala madrasah tinggal memberikan arahan saja.⁸¹

Semua pihak memiliki kewajiban untuk mentaatinya tata tertib madrasah yang telah ditetapkan. Sebagai kepala madrasah sudah sepatutnya menjadi suri tauladan karena akan diikuti oleh bawahan. Sebagai contoh dalam menerapkan budaya kedisiplinan, kepala madrasah seharusnya selalu disiplin bukan hanya yang berkaitan dengan tepat waktu ketika tiba di madrasah tetapi juga dalam hal mengerjakan tugas-tugas dan kewajibannya. Begitu juga dengan budaya-budaya lain yang dianut di madrasah tentu membuat kepala madrasah harus memilih gaya kepemimpinan yang berbeda-beda pada setiap situasi.

Jadi dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran al-Qur'an adalah tersedianya sarana pembelajaran al-Qur'an dan adanya dukungan dan partisipasi dari guru.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor yang mendukung usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran al-Qur'an sebagai berikut:

a. Lemahnya Pemahaman Siswa terhadap Huruf Hijaiyyah

Faktor yang menghambat strategi kepala sekolah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di MTs N 1 Palembang yaitu sulitnya siswa memahami huruf hijaiyyah, kurangnya perhatian dari orang tua, selain itu juga dari sifat siswa itu sendiri yang cenderung malas untuk belajar Al-Qur'an. Seperti yang di sampaikan oleh narsumber di bawah ini:

Sejauh yang saya tahu, tidak semua siswa di MTs N 1 Palembang ini berasal

⁸¹Hasil wawancara dengan Hj. Fauziah Wazier, Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 8 Mei 2017

dari Madrasah Ibtidaiyah ataupun bisa membaca al-Qur'an dengan lancar semua.⁸²

b. Kurangnya perhatian orang tua/keluarga

Adapun faktor yang menghambat strategi kepala madrasah dalam meningkatkan program baca tulis al-Qur'an sebagai berikut menurut narasumber di bawah ini:

Menurut saya, salah satu hal yang menghambat program baca tulis al-Qur'an adalah kurangnya perhatian orang tua/keluarga terhadap pentingnya belajar al-Qur'an sejak dini. Hal ini tentu saja nantinya akan berpengaruh pada motivasi siswa dalam belajar al-Qur'an baik disekolah ataupun diluar sekolah.⁸³

Narasumber berikut juga menjelaskan:

Meski saat masuk ke madrasah ini dilakukan tes membaca al-Qur'an, masih saja ada siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an.⁸⁴

Pertanyaan yang disampaikan mengenai faktor yang menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an. Dari hasil wawancara diketahui bahwa faktor yang menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran Al-Qur'an di MTs N 1 Palembang yaitu rendahnya dukungan dari orang tua siswa, dan pergaulan siswa yang kurang tepat.

c. Pergaulan siswa di lingkungan masyarakat

Narasumber berikut berpendapat:

Di era yang serba modern seperti sekarang ini pergaulan siswa di lingkungan masyarakat sangat berpengaruh pada perkembangan belajar anak khususnya

⁸²Hasil wawancara dengan Usman Saleh, Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 6 Mei 2017

⁸³Hasil wawancara dengan Fatmawati, Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 8 Mei 2017

⁸⁴Hasil wawancara dengan Hj. Fauziah Wazier, Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 8 Mei 2017

berkenaan dengan baca tulis al-Qur'an.⁸⁵

Mengingat peserta didik yang terdiri dari berbagai kalangan dan latar belakang menjadi pekerjaan rumah yang perlu kita cari terus solusinya.⁸⁶ Hal ini tentu saja dikarenakan tidak semua peserta didik yang ada di MTs N 1 Palembang berasal dari sekolah yang sama. Dengan adanya hal ini tentu saja menjadi tantangan dalam program-program budaya religius yang dilaksanakann MTs N 1 Palembang, mengenai hal ini berikut dijelaskan oleh narasumber di bawah ini:

Terkadang ada beberapa peserta didik yang terlihat mengikuti ala kadarnya program pendidikan berbasis karakter yang diselenggarakan. Misalnya kasus pada program khataman al-Qur'an ada beberpa peserta didika yang perlu bimbingan intensif mengenai membaca al-Qur'an yang baik dan benar".⁸⁷

Dari hal-hal yang disampaikan narasumber di atas dapat diketahui bahwasanya keberagaman asal sekolah siswa di MTs N 1 Palembang menjadi tantangan peting dalam pelaksanaan progran budaya religius di MTs N 1 Palembang. Dari keterangan narasumber di atas diketahui bahwa faktor yang mendukung usaha kepala sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran al-Qur'an adalah lemahnya pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyyah, kurangnya perhatian orang tua/keluarga dan pergaulan siswa di lingkungan masyarakat.

⁸⁵Hasil wawancara dengan Asmiati, Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 8 Mei 2017

⁸⁶ Mohammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Cet.I : Semarang : Aneka Ilmu, 2003), hlm. 234

⁸⁷Hasil wawancara dengan Fatmawati, Pembimbing Tahfidz Al-Qur'an MTs Negeri 1 Palembang, Wawancara tanggal 8 Mei 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab 4, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengelolah Ekstrakurukuler BTA di MTs N 1 Palembang:
 - a. ada strategi mutlak wajib di setiap pagi baca al-qur'an khususnya sesuai dengan jenjangnya misalnya kelas VII dari surat an-Nas sampai surat ad-dhuha, jadi setiap pagi anak harus setor, kemudian nanti anak setor ke guru pembimbing masing-masing dan dilakukan berkesinambungan
 - b. Menyediakan Fasilitas
 - c. Memberi Kesempatan kepada para tenaga Pendidik untuk meningkatkan Kemampuannya
 - d. Memberikan Penghargaan
 - e. Pelaksanaan Pembelajaran BTA dengan Metode Iqra'
 - f. Mengadakan Program Tadarus Al-Qur'an
 - g. Mengadakan Program Wajib Sholat Dhuha
 - h. Memperbanyak latihan dengan memahami huruf hijaiyah, tajwid, makhorijul huruf dan sebagainya.
 - i. Mengawasi jalannya kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah seperti sholat, tadarus Al-Qur'an, dan memberikan arahan dan bimbingan kepada guru jika terjadi masalah.
2. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Kepala Madrasah dalam mengelola

Ekstrakurikuler BTA di MTs N 1 Palembang

a. Faktor Pendukung

- 1) Tersedianya Sarana Pembelajaran Al-Qur'an
- 2) Adanya Dukungan dan Partisipasi dari Guru

b. Faktor Penghambat

- 1) Lemahnya Pemahaman Siswa terhadap Huruf Hijaiyyah
- 2) Kurangnya perhatian orang tua/keluarga
- 3) Pergaulan siswa di lingkungan masyarakat

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas agar memperoleh manfaat yang baik dan berguna terhadap kelangsungan dalam mencapai tujuan sekolah ke depannya karena kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu ujung tombak maju mundurnya suatu pendidikan di sekolah, sehingga yang menjadi kepala sekolah diharapkan terus meningkatkan kemampuannya agar menjadi efektif, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada setiap kepala sekolah jika memiliki ide-ide yang cemerlang untuk kemajuan sekolah, sebelum ide-ide tersebut direalisasikan terlebih dahulu dilakukan rapat agar mendapatkan keputusan yang terbaik, sehingga semua tugas terkoordinasi dengan jelas sesuai dengan kemampuan masing-masing, hal itu menghindari tumpang tindihnya pembagian tugas dan meminimalisir adanya pihak yang merasa diremehkan.
2. Dalam suatu organisasi sudah pasti pernah terjadi suatu konflik, dimana ada pihak yang merasa tidak senang, merasa dirugikan, atau bahkan merasa tidak dihargai sehingga memicu terjadinya persaingan yang berlebihan, perselisihan, pertengkaran, saling membenci, semua itu akan menimbulkan efek yang negatif bagi sekolah dan hal tersebut tidak akan baik jika dibiarkan berlarut-larut tanpa ada penyelesaian. Dalam menangani hal tersebut kepala sekolah sebagai seorang pemimpin diharapkan agar lebih

berhati-hati, masalah akan lebih melebar jika salah langkah dalam penyelesaiannya. Pertama yang mesti dilakukan adalah melakukan pendekatan terhadap yang memiliki masalah dengan bahasa yang lembut dan baik guna mengetahui permasalahan, kemudian mengumpulkan sejumlah informasi dengan melakukan *cross check* dengan bawahan yang lain, dalam memutuskan tidak dengan tergesa-gesa, tidak panik dan yang terpenting tidak memihak salah satu dari yang berkonflik melainkan harus adil.

3. Dalam studi komunikasi dikenal suatu anggapan yang mengatakan bahwa “*dengan menguasai komunikasi berarti setengah keberhasilan telah diraih*”. Hal tersebut menggambarkan bahwa kemampuan berkomunikasi dengan efektif bagi kepala sekolah akan sangat mempengaruhi efektivitas kepemimpinan. Komunikasi yang tidak jelas dan salah akan membuat suatu kerugian baik berupa menyita waktu, pemborosan, perbaikan yang berulang-ulang, sehingga kepala sekolah diharapkan pandai menjaga komunikasi agar selalu efektif. Komunikasi tersebut dapat berupa antara kepala sekolah dengan wakil-wakil, dengan guru, dengan TU, atau antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, karena menjadi seorang pemimpin tidak harus selalu ingin didengarkan tetapi terkadang haruslah menjadi pendengar yang baik. Bahasa dan cara dalam menyampaikan informasi juga haruslah dengan cara yang baik dan tegas, apalagi jika guru dan staf itu lebih dahulu bekerja di sekolah atau lebih tua, hal ini bermaksud agar tidak adanya kesalahpahaman dan menghindari *miss communication*.
4. Dalam suatu pekerjaan yang berbentuk apapun, motivasi seorang atasan memberikan dampak yang positif dalam menggerakkan bawahan. Motivasi tersebut dapat berupa pujian, penghargaan, kepercayaan dan perbaikan lingkungan sekolah. dalam menggerakkan staf, kepala sekolah ada baiknya menggunakan kata-kata yang terkesan mengajak untuk secara bersama-sama dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, walaupun sebenarnya bersifat perintah. Bawahan akan merasa senang dan merasa lebih

dihargai digerakkan dengan cara persuasif. Setelah diberi tanggung jawab kepala sekolah hendaknya memberi tahu benar atau tidaknya pekerjaan agar bawahan lebih termotivasi untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerjanya.

5. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk terus meningkatkan dalam pembinaan guru dengan menyesuaikan terhadap perkembangan pendidikan yang terjadi, dengan mengikutsertakan seminar, menyediakan buku-buku dan jurnal pendidikan yang berkaitan dengan bidangnya. Bukan hanya itu sebagai seorang pemimpin hendaknya memberikan teladan yang baik, karena dengan keteladanan secara tidak langsung telah membina bawahan dan keteladanan adalah pembinaan yang efektif dan tidak akan mengeluarkan biaya yang terlalu mahal, jika saja dari segi pendanaan kurang.
6. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan hubungan kerja dengan guru, staf, masyarakat, kepala sekolah yang lain dan semua orang yang terlibat dengan sekolah karena tidak mungkin tujuan sekolah akan berhasil dengan maksimal tanpa adanya kerja sama yang baik dari semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alihasan, 2000. *Hikmah Sholat dan Tuntunannya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2010. Hikmah, Bandung
- Amrullah, Fahmi. 2008. *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*. Jakarta: Artha Rivera
- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Alfabeta, Bandung
- Annur, Saiful. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Grafika Telindo, Palembang
- Arikunto, Suahrsimi. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grafika Media, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : Rineka Cipta,
- Daradjat, Zakiah. 1997. *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang, Jakarta
- Djamarah, Saiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Fitri dkk. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Rafah Press, Palembang

Haryanto, Sentot. 2000. *Psikologi Sholat*. Pustaka Cipta, Yogyakarta

Hawi, Akmal. 2004. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. IAIN Raden Fatah Press,
Palembang

Hermiono, Agustinus. 2013. *Assesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan*. P.T Gramedia,
Jakarta

Hikmat. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Pustaka Setia, Bandung

Idi, Abdullah. 2013. *Sosiologi Pendidikan*. P.T Raja Grifindo Persada, Jakarta

Madjid, Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta:
Grasindo

Mas'ud dan Kurnurdilo. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Diva Pustaka, Jakarta

Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. INS, Jakarta

Mathew B Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Diterjemakan Oleh
Tjetjep Rohendi Rahidi*, (Jakarta : UI, 1992

Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : P.T Remaja Rosda Karya

Mufham, Al-Amin. 2006. *Manajemen Pengawasan*. P.T Gramedia, Jakarta

Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Grafika Media, Jakarta

Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesion al*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar, Jogjakarta

Qomar, Mujammil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga, Malang

Ramayulis. 2000 *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia, Jakarta

Razak, Nasruddin. 1997. *Dienul Islam*. PT. Alma'rif, Jakarta

Ris'an Dkk, 2012, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, Palembang:Program Pascasarajan IAIN

Raden Fatah, Palembang

Samsul, Nizar. 2008. *Lembaga Pendidikan Islam*. Raja Grafindo, Jakarta

Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo

Sudjono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

R&D, Cet.X. Alfabeta, Bandung

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

Sumanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta

Sumidjo, Wahjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Suryasubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. P.T Rineka Cipta. Jakarta

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. - . Rineka Cipta, Jakarta

Thalib, Muhammad. *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*. Surakarta: Kaffah Media, 2005

Tim Dosen Administrasi UPI. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta, Bandung











